



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**DESKRIPSI SEMANTIK MIMETIK DALAM BUKU CERITA
ANAK-ANAK SEKAI NO MUKASHIBANASHI
KARYA ARIE TOKI**

SKRIPSI



**PUTRI ANI SARI
07187019**

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

ABSTRAK

DESKRIPSI SEMANTIK MIMETIK DALAM BUKU CERITA ANAK-ANAK *SEKAI NO MUKASHIBANASHI* KARYA ARIE TOKI

Oleh: Putri Ani Sari

Penelitian ini menganalisis tentang mimetik bahasa Jepang dengan kajian semantik yang diambil dalam buku cerita anak-anak *Sekai no Mukashibanashi* karya Arie Toki. Mimetik merupakan salah satu keistimewaan dalam bahasa Jepang, karena mimetik mampu mengekspresikan berbagai macam bunyi dan bentuk benda ke dalam bahasa Jepang. Namun mimetik sangat sulit sekali dicari padanannya dalam bahasa Indonesia, sehingga hal ini menyulitkan para pembelajar bahasa Jepang dalam memahami kata-kata mimetik.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan menentukan kaidah mimetik. Tahap pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi dan teknik simak bebas libat cakap. Tahap analisis data, penulis menggunakan metode padan referensial dan translasional serta teknik pilah unsur penentu.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk mimetik dalam *Sekai no Mukashibanashi* terdiri dari KVKVKVKV, VKVKVKV, KVKKVK, KVKVKV, KVKVKV, VKVKVK, KVKKV dan VKKV; (2) Makna mimetik dalam *Sekai no Mukashibanashi* menunjukkan perasaan diri sendiri, guratan ekspresi dan penampilan dari orang lain, perilaku seseorang dan kualitas sesuatu, ciri seperti kelengketan, kesedihan dan tekstur, serta kondisi yang tidak enak, kekacauan, tekstur dan derajat kesempatan.

Kata kunci: Mimetik, Makna, dan Semantik.



ABSTRACT

DESCRIPTIONS OF MIMETIC SEMANTIC IN CHILDREN'S STORY BOOK *SEKAI NO MUKASHIBANASHI* BY ARIE TOKI

By: Putri Ani Sari

This research analyzes Japanese mimetic with semantic study whose data taken from children storybook of *Sekai no Mukashibanashi* masterpiece of Arie Toki. Mimetic is one of the features in Japanese, because mimetic capable of expressing a wide range of sounds and shapes into Japanese. However mimetic very difficult to look for its equivalence in the Indonesian language, thus making it difficult for Japanese language learners in understanding of mimetic words.

The purpose of this study is to describe the form, meaning, and determine the mimetic rules. Phase data collecting, writer uses observation method and simak bebas libat cakap technique. Phase analyses data, writer uses referential and translational identity method and pilah unsur langsung technique.

Results of analysis of this study indicating that (1) mimetic form in *Sekai no Mukashibanashi* consisting of KVKVKVKV, VKVVKV, KVKKVK, KVVKVV, KVKKVKV, KVKVKV, VKKVKV, KVKKV and VKKV; (2) Mimetic meaning in *Sekai no Mukashibanashi* that indicates feelings of self expression and the appearance of wrinkles others, one's behavior and something of quality, characteristics such as adhesiveness, sadness and texture, as well as the unpleasant conditions, chaos, texture and degree opportunities.

Key words: Mimetic, Meaning, and Semantic.



要旨

『「世界の昔ばなし」ときありえの本のミメティック 意味論記述』

プトリ アニ サリ

この研究では、意味論の研究するために、日本のミメティックはときアリーの『世界の昔ばなし』の子どもの絵本のを取り上げて分析した。ミメティックは日本人の特徴の一つなので、ミメティックで日本語を音と形の広い範囲を表現できる。しかし、日本語のミメティックはインドネシア語で釣り合いが難しい探される。それで、日本語学習者は日本語のミメティックを難しい分かる。

この研究の目的は、形、意味を、説明し、ミメティックのパターンを作成する。データを収集する方法は、oservasiの方法と simak simak libat cakapのテクニックである。データの分析は、referensialと translasional方法と pilah unsur penentuのテクニックである。

分析の結果は、(1) 『世界の昔ばなし』のミメティックフォームは KVKVKVKV、VKVVKV、KVKKVK、KVVKVV、KVKKVKV、KVKVKV、VKKVKV、KVKKV、VKKVである；(2) 本の世界の昔ばなしに含まれているミメティックの意味の自分の感情を示して、ほかの人の表情やようにして、人やものの性質や味で、ねばりけ、湿気、さわった感じなどで、ひどい状態、乱雑さ、さわった感じ余裕の程度などです。

キーワード：ミメティック、意味、セマンティック。



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul, “Deskripsi Semantik Mimetik dalam Buku Cerita Anak-anak *Sekai no Mukashibanashi* Karya Arie Toki. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan besar kita, Nabi Muhammad SAW.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herwandi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
2. Bapak Dr. M. Yusdi, M.Hum, selaku pembimbing I dan Ibu Dini Maulia, S.S, M. Hum, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta petunjuk mulai dari awal penelitian hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Imelda Indah Lestari, S.S, M. Hum, selaku ketua jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas.
4. *Native Speaker*, Marutani *sensei* dan Hashiguchi *sensei*. Dosen pengajar, Rima *sensei*, Lady *sensei*, Idrus *sensei*, Radhia *sensei*, Adrianis *sensei*, Ayu *sensei*, Nila *sensei*, Enzi *Sensei*, Tika *sensei* dan Dona *Sensei*, yang telah memberikan dukungan dan motivasi, serta mami Indie yang selalu direpotkan oleh penulis.
5. Ayahanda Indrata Yamon Roza dan ibunda Murnis, kakak-kakakku Selvianda Rama dan Lisa Indriandini, serta adikku tersayang Dewi Wulanda dan Safitri

Yonanda, yang selalu mengerti dan memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis, serta tidak pernah berhenti memberikan doanya yang tulus dan penuh keikhlasan. Kepada keponakanku tersayang yang selalu membawa keceriaan dalam kehidupan penulis. Serta keluarga besar, yang telah memberikan bantuan semangat bagi penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

6. Teman- teman seperjuangan 07: Echa, Kanda, Eni, Intan, Icil, Rina, Cka, Jeany, Ikyo, Icel, Rena, Vivi, Zarni, Dian, Cwi, Winda, Riki, Firman, Edo, Manaf, Rian, Rey, Adep, Ades, dan Desbi terima kasih atas semua kenangan indah bersama kalian, serta Rozi Alfansyah yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. *Senpai* 04, 05, 06 dan *Kohai*, 08, 09, 10, 11 terima kasih atas dorongan semangat yang telah diberikan.

Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis persembahkan semua ini untuk almamater tercinta dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak di masa yang akan datang.

Padang, 9 Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
要旨.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	3
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Prosedur Penelitian.....	5
1.6.1 Populasi dan Sampel.....	5
1.6.2 Sumber data.....	5
1.6.3 Metode Penelitian.....	6
1.7 Tinjauan Pustaka.....	9

1.8 Sistematika Penulisan	12
BAB II. TINJAUAN UMUM MAKNA DAN MIMETIK BAHASA JEPANG	
<i>PADA SEKAI NO MUKASHIBANASHI</i>	
2.1 Pengantar.....	13
2.2 Makna	14
2.2.1 Jenis Makna.....	14
2.3 Mimetik Bahasa Jepang	17
2.3.1 Jenis Mimetik	18
2.3.2 Pola Mimetik	21
2.3.3 Kategori Penggunaan Mimetik.....	22
BAB III. ANALISIS BENTUK MIMETIK	
3.1 Pengantar.....	25
3.2 Bentuk Mimetik	25
BAB IV. ANALISIS MAKNA MIMETIK	
4.1 Pengantar.....	32
4.2 Makna Mimetik.....	32
4.3 Makna Mimetik Berdasarkan Jenisnya	43
BAB V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	49
DAFTAR KEPUSTAKAAN	51
LAMPIRAN DATA.....	53
概要.....	67
RIWAYAT HIDUP.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Pengelompokan Data Mimetik Berdasarkan Jenisnya.....48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Data.....53



DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

A	:	silabel pertama
AKU	:	akusatif
B	:	silabel kedua
BJ	:	Bahasa Jepang
DAT	:	datif
GEN	:	genitif
HBS	:	hubung banding menyamakan
KK	:	konsonan konsonan
KL	:	kala
KONJ	:	konjungtif
KOP	:	kopula
KUOT	:	kuotatif
KV	:	konsonan vokal
MIM	:	mimetik
N	:	nomina
NEG	:	negatif
NM	:	nama
NOM	:	nominatif
PUP	:	pilah unsur penentu
q	:	glotal
SLBB	:	simak bebas libat cakap
TG1	:	orang pertama tunggal
TG3	:	orang ketiga tunggal

TOP	:	topik
V	:	verba
VK	:	vokal konsonan
VV	:	vokal vokal
→	:	anak panah (menjadi)
(...)	:	kurung biasa (pilihan)
...	:	titik-titik (untuk melambangkan elipsis)
/	:	garis miring tunggal (pengganti kata <i>dan</i> dan <i>atau</i>)
'...'	:	petik tunggal (menandai arti)
-	:	tanda hubung



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa tulis sebagai salah satu alat komunikasi banyak dimanfaatkan dalam berbagai situasi komunikasi dan tujuan yang berbeda. Anak-anak memiliki bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Mereka mengerti dengan mudah bahasa yang diiringi bunyi. Oleh karena itu, dalam buku cerita anak-anak banyak ditemukan bunyi atau suara tiruan benda. Hal ini bertujuan agar anak-anak mudah mengerti dengan jalan ceritanya.

Bahasa tulis dalam buku cerita anak-anak dipergunakan untuk memberikan dampak imajinatif pembaca dan sebagai ungkapan perasaan para tokoh, contohnya mimetik. Mimetik dapat membantu pembaca dalam mengimajinasikan yang dibacanya. Menurut Fukuda (1997:ix), mimesis adalah kata yang menirukan tindakan atau keadaan. Fukuda menyatakan bahwa dalam bahasa Indonesia terdapat banyak contoh dari mimesis, yaitu *menjentik, melengket, merayap, berkilauan, dan terpeleset*.

Mimetik dapat dihasilkan dari meniru tindakan maupun bunyi. Kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi sebenarnya tidak sama persis, hanya mirip saja (Chaer, 2002:45). Hal ini dikarenakan benda atau binatang yang mengeluarkan bunyi itu tidak mempunyai alat fisiologis seperti manusia. Selain itu, Chaer menyatakan bahwa sistem fonologi bahasa tidak sama. Itulah sebabnya orang Indonesia menirukan kokok ayam jantan sebagai [kukuruyuk], sedangkan orang Jepang sebagai [kokekokkō].

Akita (2009) membagi mimetik dalam bahasa Jepang selanjutnya disebut BJ menjadi tiga macam, yaitu: fonomimes atau onomatope (*giongo* dan *giseigo*) yang menggambarkan bunyi dari suatu benda atau binatang, fenomimes (*gitaigo*) yang menggambarkan keadaan suatu benda atau lingkungan sekitar, dan psikomimes (*gijoogo*) yang menggambarkan perasaan seseorang.

Bunyi bahasa seperti suara tertawa, tangisan, kicauan burung, binatang buas, serangga, dan sebagainya merupakan bagian dari *giongo*. Contoh dalam BJ, yaitu *zāzā* ‘bunyi hujan lebat’, *nyānyā* ‘suara kucing’, dan *wanwan* ‘suara anjing’. Kata-kata tersebut menggambarkan bunyi atau suara dengan cara menirukan bunyi dari suara hewan, manusia, maupun benda. Kata seperti *fuwafuwa* ‘lembut mengembang’, *kirakira* ‘berkilau cemerlang’, dan sebagainya disebut *gitaigo* yang menunjukkan keadaan suatu hal atau perkara. Adapun kata seperti *bikkuri* ‘terkejut’, *gakkari* ‘kecewa’, dan sebagainya disebut *gijoogo* yang menunjukkan perasaan seseorang. Akita (2009:12) memberikan contoh mimetik dalam kalimat BJ, yaitu:

- (1) 猫がニャーニャー鳴きながら出てきた。
Neko -ga nyaanyaa naki -nagara de -te ki -ta.
kucing-NOM MIM bersuara-sambil keluar-KONJ datang-KL
‘Seekor kucing muncul sambil bersuara **meong-meong**.’
- (2) 太陽がキラキラ輝いている。
Taiyou -ga giragira kagayai -te iru.
Matahari-NOM MIM bercahaya-KONJ ada
‘Matahari sedang bersinar secara **terang-benderang**.’
- (3) マイは失恋にクヨクヨなやんでいた。
Mai -wa sitsuren -ni kuyokuyo nayan -de i -ta.
NM-TOP patah hati-DAT MIM kecewa-KONJ sedang-KL
Mai sedang **kecewa** dengan patah hatinya.

Mimetik pada contoh (1), tampak dengan jelas bahwa mimetik *nyaanyaa* ‘meong-meong’ merupakan suara dari seekor kucing. Contoh (2), mimetik *giragira* ‘terang-benderang’ menerangkan {*kagayai*-} ‘bercahaya’ yang menggambarkan teriknya cahaya matahari. Begitu pula dengan contoh (3), mimetik *kuyokuyo* ‘kecewa’ menerangkan {*nayan*-} ‘kecewa’ yang menggambarkan perasaan kecewa seseorang yang bernama *Mai*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap makna *giongo* ‘menggambar suara’, *gitaigo* ‘menggambarkan keadaan’, dan *gijoogo* ‘menggambarkan perasaan’. Penelitian ini menggunakan kajian semantik. Penelitian ini dipilih buku cerita *Sekai no Mukashibanashi* Karya Arie Toki karena dalam buku cerita ini banyak ditemukan mimetik. Penelitian tentang mimetik yang peneliti ketahui masih belum banyak, walaupun ada penelitian mimetik ada perbedaan dalam kajian. Mimetik merupakan kajian yang menarik dalam bahasa, sebab dengan mengetahui makna mimetik dalam BJ akan menambah pengetahuan pembelajar BJ. Wacana yang dipilih adalah buku cerita anak-anak karena banyak terdapat mimetik yang mempermudah pembaca memahami isi bacaan, terutama anak-anak.

1.2 Batasan Masalah

Mengingat jumlah mimetik dalam BJ yang sangat banyak, maka penelitian ini dibatasi pada mimetik semantis saja, seperti yang tertulis pada judul penelitian ini. Data penelitian yang digunakan hanya diperoleh dari buku cerita *Sekai no Mukashibanashi* karya Arie Toki.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk mimetik yang terdapat dalam buku cerita anak-anak *Sekai no Mukashibanashi*?
2. Apa saja makna dari setiap mimetik yang terdapat dalam buku cerita anak-anak *Sekai no Mukashibanashi* tersebut?
3. Bagaimana kaidah mimetik?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk mimetik yang terdapat dalam buku cerita anak-anak *Sekai no Mukashibanashi*.
2. Mendeskripsikan makna dari setiap mimetik yang terdapat dalam buku cerita anak-anak *Sekai no Mukashibanashi* tersebut.
3. Menentukan kaidah mimetik.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap perkembangan linguistik BJ, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara linguistik BJ dan linguistik bahasa lainnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan pembelajar BJ lainnya dalam memahami makna dan penggunaan mimetik dalam BJ.

1.6 Prosedur Penelitian

Metode penelitian dan tekniknya memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan. Adapun teknik adalah alat yang dipakai untuk melaksanakan metode (Sudaryanto, 1993:9). Metode penelitian itu diterapkan pada data. Adapun data tersebut dapat dipilah sebagai berikut.

1.6.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan bahan jadi keseluruhan dari penelitian. Adapun sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan data penelitian dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua klausa yang di dalamnya terdapat mimetik yang diambil dari sumber data. Sampel penelitian ini adalah sebagian klausa yang mengandung mimetik yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi.

Data merupakan bahan jadi penelitian, yaitu objek penelitian beserta dengan konteksnya (Sudaryanto, 1990:9). Data yang digunakan pada penelitian ini berupa sampel penelitian yang menggunakan mimetik. Sampel tersebut didapat dari populasi penelitian, yaitu dari *Seikai no Mokashibanashi*.

1.6.2 Sumber Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa data tertulis yang diperoleh dari buku cerita anak-anak *Seikai no Mukashibanashi*. Data yang diambil adalah kalimat atau klausa yang mengandung mimetik yang terdapat dalam buku tersebut.

1.6.3 Metode Penelitian

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara. Peneliti menggunakan metode observasi karena datanya berupa teks, maka observasi dilakukan dengan membaca. Metode observasi adalah penjaringan data dengan menyimak penggunaan bahasa (Kesuma, 2007:43). Peneliti menyimak penggunaan bahasa secara tertulis, yaitu membaca kata-kata yang berhubungan dengan mimetik dalam sumber data, yaitu buku cerita anak-anak *Seikai no Mukashibanashi*.

Peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap adalah alat untuk menjaring data yang dapat dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan (Kesuma, 2007:44). Melalui teknik ini, peneliti berperan sebagai pemerhati penggunaan bahasa, terutama penggunaan bahasa secara tertulis.

Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik catat. Peneliti mencatat satu-persatu bentuk mimetik dalam buku cerita anak-anak *Seikai no Mukashibanashi*. Kemudian peneliti mengumpulkan dan mengklasifikasikan dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan ketentuan analisis.

Peneliti memilih metode padan referensial untuk menganalisis makna dan metode padan translasional untuk menentukan glos. Alat penentu metode padan referensial yaitu referen bahasa. Adapun alat penentu metode padan translasional yaitu bahasa lain. Kedua metode ini cocok untuk penelitian yang berhubungan dengan semantik bahasa.

Peneliti menggunakan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) untuk menganalisis data. Adapun alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 1993:21). Pembagian satuan lingual ini meliputi pemakaian mimetik yang terdapat dalam sumber data.

Adapun teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik hubung banding menyamakan atau teknik HBS. Teknik hubung banding menyamakan adalah teknik analisis data yang alat penentunya berupa daya banding menyamakan di antara satuan-satuan kebahasaan yang identitasnya ditentukan (Kesuma, 2007:53).

Berikut contoh analisis data yang diambil dari salah satu kalimat yang dibuat oleh Satoru (1994:26) sebagai berikut.

- (4) 若い男は警官の前でおどおどしていた。
Wakai otoko-wa keikan-no mae -de odoodo shite i -ta.
muda lelaki-TOP polisi -GEN depan-di MIM lakukan ada-KL
'Lelaki muda itu gugup di depan polisi.'

Contoh kalimat (4) ini di dalamnya terdapat mimetik yang menunjukkan guratan ekspresi dan penampilan orang lain. Mimetik *odoodo* 'gugup' merupakan ekspresi dari seorang lelaki muda karena ia lewat di depan polisi. Jadi mimetik tersebut memiliki makna yang menunjukkan ekspresi seorang lelaki muda. Mimetik pada contoh (4) ini termasuk ke dalam *gijoogo* atau *psychomimes* yang menunjukkan status psikologis atau perasaan jasmani. Kaidah pemakaian mimetik tersebut adalah sebagai berikut.

Odoodo + shite ita → odoodo shite ita

MIM + V-te i-ta/ru

Bentuk dari mimetik ini termasuk tipe I yaitu tipe ABAB yang terdiri dari VKVVKV.

おどおど → ABAB

ODOODO → VKVVKV

(5) ...骨は、カラカラとなりました...(Toki, 2001:58)

Hone -wa karakara-to nari-mashita.

tulang-TOP, MIM -KUOT jadi-KL

'tulang telah menjadi **kering**'

Contoh data (5) ini di dalamnya terdapat mimetik yang menunjukkan tekstur suatu benda. Mimetik *karakara* 'kering' menggambarkan tekstur dari tulang yang telah mengering. Mimetik ini termasuk *gitaigo* yang menggambarkan kondisi suatu benda. Kaidah pemakaian mimetik *karakara* ini adalah sebagai berikut:

karakara + to + nari-mashita → karakara to narimashita

MIM + to + V-ta

Mimetik ini termasuk tipe I, yaitu tipe ABAB yang terdiri dari KVKVKVKV.

カラカラ → ABAB

KARAKARA → KVKVKVKV

Penyajian hasil analisis data menggunakan metode penyajian informal dan formal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan pernyataan verbal, walaupun dengan terminologi yang teknis

sifatnya; sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 1993:145).

Peneliti menggunakan beberapa lambang untuk penyajian analisis data. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa singkatan, dalam penelitian ini yang dijelaskan pada daftar singkatan.

1.7 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai onomatope bahasa Jepang sejauh yang dapat ditelusuri melalui tinjauan pustaka, telah dilakukan oleh beberapa mahasiswa di Indonesia, di antaranya:

1. Srihandayani, mahasiswa UNESA pada tahun 1999. Penelitiannya dalam bentuk skripsi yang berjudul 'Analisis Penggunaan Onomatope dalam Buku Cerita Anak-anak *Ohisama*'. Hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa jenis onomatope yang paling banyak dijumpai adalah *gitaigo*. Dapat diketahui bahwa sebagian besar onomatope yang terdapat dalam buku cerita anak-anak *Ohisama* digunakan untuk mengekspresikan secara simbolik keadaan makhluk hidup/benda mati serta perubahan/fenomena dan gerakan-gerakan. Penelitian ini memilih buku cerita anak-anak yang terdapat banyak onomatope di dalamnya, sehingga dapat mendukung penelitian ini.
2. Maula, mahasiswa Universitas Sumatera Utara pada tahun 2010. Penelitiannya dalam bentuk skripsi yang berjudul 'Analisis Makna *Gitaigo* dalam Cerita *Boku No Ojisan*'. Hasil penelitiannya menemukan beberapa kosa kata onomatope yang digunakan dalam bahasa percakapan anak-anak



maupun dalam bahasa percakapan orang dewasa. Kosa kata onomatope yang terdapat dalam cerita *Boku No Ojisan* ini memiliki makna yang menyatakan ekspresi dari orang lain. Berdasarkan analisis datanya, antara *giongo/giseigo* dan *gitaigo* ada memiliki kesamaan kosa kata. Contohnya *pekopeko*, termasuk *gitaigo* dan *giseigo*. Cara untuk membedakannya adalah dengan terlebih dahulu melihat situasi dari kalimat. Pada penelitian ini dijelaskan mengenai perbedaan makna yang terdapat dalam satu onomatope.

3. Afadarma, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2005. Penelitiannya dalam bentuk skripsi yang berjudul 'Analisis *Gitaigo* pada Verba *Taberu* dan *Nomu*'. Analisisnya menghasilkan kumpulan contoh-contoh kalimat yang berhubungan dengan *gitaigo* pada verba *taberu* dan *nomu*, lalu menganalisisnya untuk mengetahui situasi keadaan yang digambarkan oleh *gitaigo* tersebut, dan juga untuk melihat partikel apa saja yang mengikutinya. Penelitian ini membahas tentang *gitaigo* yang dapat diikuti dengan verba *taberu* dan *nomu* saja, sehingga pembahasannya terlalu sempit.
4. Immaduddin (2009), seorang mahasiswi Universitas Indonesia. Penelitiannya dalam bentuk skripsi yang berjudul 'Pembentukan Karakter Kata Tiruan Bunyi (Onomatope) Binatang dalam Bahasa Mandarin'. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar karakter kata tiruan bunyi (onomatope) binatang dalam bahasa Mandarin terbentuk dengan prinsip pembentukan karakter bunyi. Hasil analisisnya juga menunjukkan onomatope yang berbeda untuk binatang yang sama ternyata mewakili

bunyi yang berbeda pula, yang diwakili oleh perbedaan kombinasi fonem pembentuknya.

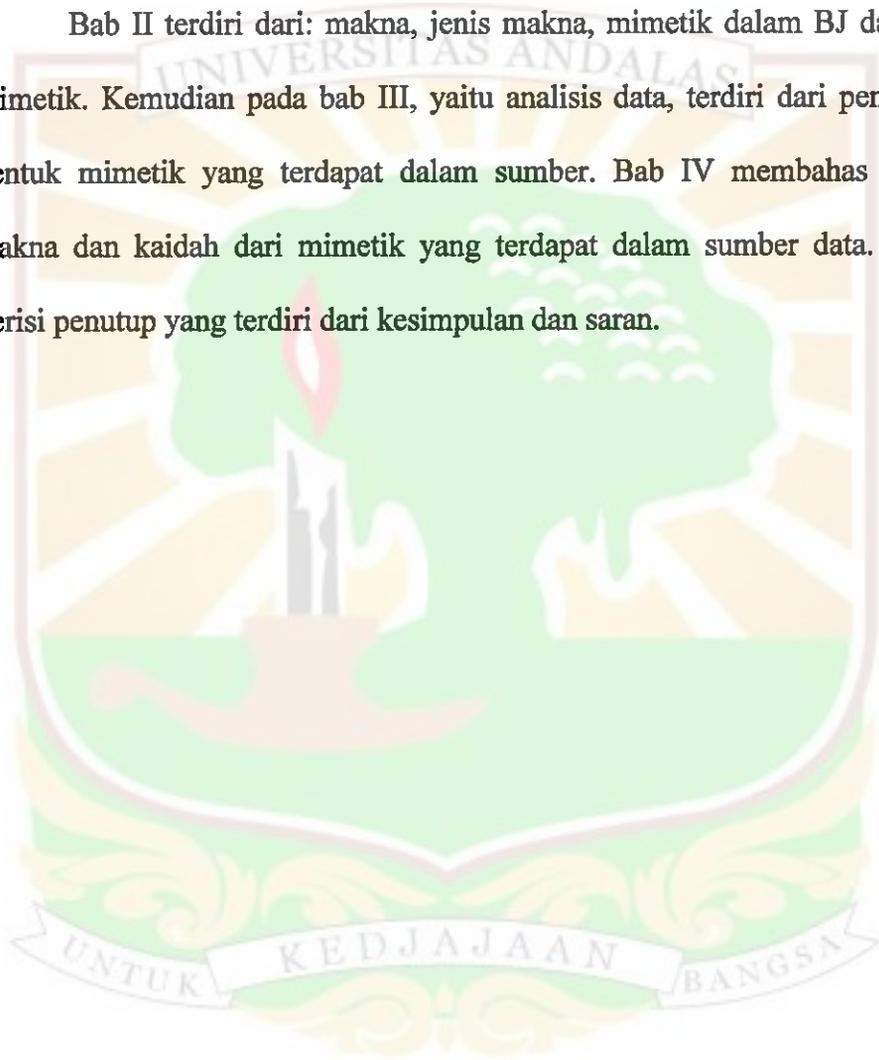
5. Lestari (2011), seorang mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitiannya dalam bentuk skripsi yang berjudul 'Wujud Onomatope dalam Komik serial Crayon Shinchon Karya Yoshito Usui'. Hasil penelitiannya yaitu (1) wujud onomatope dalam komik serial Crayon Shinchon diklasifikasikan berdasarkan wujud onomatope suara khas hewan, suara khas benda, perasaan manusia, peristiwa atau tindakan; (2) struktur onomatope dalam komik serial ini diklasifikasikan berdasarkan jumlah silabel yaitu terdiri dari monosilabel, bisilabel, dan multisilabel, dan pola suku kata yang terdiri dari KVK, KVVK, KVVKK, KKK, KKVK, KKVKK, KKVVK, KKVVKK, VVK, dan VVK; (3) secara garis besar makna onomatope berupa bentuk yang menandai suara atau bunyi tertentu.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah ada. Penelitian ini dibahas mengenai makna mimetik secara menyeluruh. Tidak hanya onomatope (*giongo*) saja, melainkan juga membahas *gitaigo* (fenomimes) dan *gijyougo* (psikomimes). Selain itu, buku yang dianalisis pun berbeda. Teori-teori yang peneliti gunakan juga memiliki perbedaan dengan teori yang digunakan pada penelitian yang telah ada.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terbagi ke dalam lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari: makna, jenis makna, mimetik dalam BJ dan jenis mimetik. Kemudian pada bab III, yaitu analisis data, terdiri dari penjabaran bentuk mimetik yang terdapat dalam sumber. Bab IV membahas tentang makna dan kaidah dari mimetik yang terdapat dalam sumber data. Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

TINJAUAN UMUM MAKNA DAN MIMETIK BAHASA JEPANG PADA *SEKAI NO MUKASHIBANASHI*

2.1 Pengantar

Ferdinand de Saussure seorang bapak linguistik modern mengemukakan bahwa setiap tanda linguistik terdiri atas dua komponen, yaitu: (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu (Chaer, 2002:2). Pengkajian makna selalu berkaitan dengan semantik. Semantik merupakan bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara; sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya (Kridalaksana, 2008:216).

Penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Kempson (1979:4), yaitu:

A semantic theory must fulfil at least three conditions: (i) it must capture for any language the nature of word meaning and sentence meaning, and explain the nature of the relation between them; (ii) it must be able to predict the ambiguities in the forms of a language, whether in words or sentences; (iii) it must characterise and explain the systematic relations between words and between sentences of a language.

Kempson menyatakan bahwa suatu teori semantik harus memenuhi sedikitnya tiga kondisi: (i) harus menangkap sifat alami makna kata dan makna kalimat suatu bahasa, dan menjelaskan sifat alami hubungan di antara mereka; (ii) harus mampu meramalkan ambiguitas dalam bentuk suatu bahasa, baik kata maupun kalimat; (iii) harus mengenali dan menjelaskan hubungan antar kata dan antar kalimat suatu bahasa.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

Salah satu penamaan suatu benda dapat terbentuk dari peniruan suatu bunyi. Nama-nama benda atau hal dibentuk berdasarkan bunyi dari benda tersebut atau suara yang ditimbulkan oleh benda tersebut (Chaer, 1994:44). Misalnya, binatang sejenis unggas yang terbang di udara disebut gagak karena bunyinya “gak, gak, gak”. Contoh lain meong nama untuk kucing, menurut bahasa anak-anak memang bunyinya begitu.

2.2 Makna

Bentuk-bentuk kebahasaan, seperti morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana memiliki konsep yang bersifat mental dalam pikiran manusia disebut makna (*sense*) (Wijana, 2008:11). Maksud dari pikiran manusia bukanlah pikiran orang per orang. Jika makna merupakan pikiran orang per orang maka setiap kata akan memiliki banyak makna karena pemikiran individu satu dengan yang lain berbeda-beda.

Kridalaksana (2008) mendefenisikan makna sebagai maksud pembicara; pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia; hubungan, dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjuknya; cara penggunaan lambang-lambang bahasa.

2.2.1 Jenis Makna

Wijana (2008) mengklasifikasikan makna menjadi beberapa jenis. Penggolongan makna-makna ini dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda.

a. Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Satuan unit semantik terkecil di dalam bahasa disebut leksem. Leksem menjadi dasar pembentukan suatu kata. Kata '*menjual*', '*dijual*', '*terjual*', dan '*penjualan*' dibentuk dari leksem yang sama, yakni '*jual*'. Makna '*jual*' dapat diidentifikasi tanpa menggabungkan unsur ini dengan unsur lain. Makna yang demikian disebut makna leksikal. Selain itu, satuan kebahasaan yang baru dapat diidentifikasi setelah satuan itu bergabung dengan satuan kebahasaan lain, seperti menggabungkannya menjadi klausa atau kalimat. Makna yang demikian disebut makna gramatikal. Contohnya: '*Buku itu terjual murah.*'

b. Makna Denotatif dan Konotatif

Makna kata '*wanita*' dan '*perempuan*' kesemuanya mengacu kepada referen atau acuannya di luar bahasa, yaitu 'orang yang berjenis kelamin feminim'. Keseluruhan komponen makna yang dimiliki sebuah kata disebut donotata. Jadi, makna yang demikian disebut makna denotatif. Walaupun '*wanita*' dan '*perempuan*' memiliki makna denotasi yang sama, tetapi masing-masing memiliki nilai emotif yang berbeda. Nilai emotif yang terdapat pada suatu bentuk kebahasaan disebut konotasi. Kata *wanita* dan *perempuan* memiliki makna konotatif yang berbeda. Contoh: '*Wanita itu berpenampilan anggun*'

'Anak perempuan itu berkelakuan nakal'

Kata *wanita* pada kalimat pertama mengandung makna seseorang yang cantik berpenampilan baik. Adapun kata *perempuan* pada kalimat kedua menunjukkan seseorang yang tidak baik.

c. Makna Literal dan Makna Figuratif

Makna sebuah bentuk kebahasaan tidak mengalami perpindahan penerapan kepada referen yang lain disebut makna literal atau makna lugas, atau makna harfiah. Adapun makna bentuk kebahasaan yang menyimpang dari referennya biasa disebut makna figuratif. Contoh:

'Andi memelihara seekor ular'

'Kelakuan Rika seperti ular'

Kata *ular* pada kalimat pertama memiliki makna seekor hewan melata yang licin dan berbisa. Berbeda dengan kalimat pertama, kata *ular* pada kalimat kedua memiliki makna figuratif yang menunjukkan kelakuan seseorang yang mirip seperti ular.

d. Makna Primer dan Makna Sekunder

Makna leksikal, makna denotatif, dan makna literal adalah makna-makna yang dapat diketahui oleh pemakai bahasa tanpa bantuan konteks. Makna ini disebut makna primer. Sementara itu, makna gramatikal, makna konotatif, dan makna figuratif adalah makna sekunder. Contoh:

'Wanita itu menjual buku di rumah sakit'

Kata *wanita*, *menjual*, dan *rumah sakit* merupakan contoh makna primer. Jika kata-kata tersebut dirangkaikan menjadi kalimat, maka akan membentuk makna sekunder.

2.3 Mimetik Bahasa Jepang

Bahasa Jepang kaya akan suatu sistem simbolisme bunyi dan peniruan bentuk suatu benda. Sistem simbolisme bunyi dan peniruan bentuk suatu benda ini disebut dengan mimetik. Mimetik secara kasar dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu *giongo* (擬音語) dan *gitaigo* (擬態語). *Giongo* merupakan kata yang menyatakan suara, seperti *dokidoki* ‘bunyi detak jantung yang berdegup keras’ dan *pyonpyon* ‘bunyi lompatan yang ringan dan gesit’. *Gitaigo* merupakan kata yang menyatakan bentuk, perasaan, cara melakukan dan sebagainya. Misalnya *nokonoko* ‘melukiskan perasaan tidak bersalah’ dan *sekaseka* ‘melukiskan gerakan atau sikap yang tergesa-gesa’.

Miura (1994:254) mengatakan bahwa *giongo* dan *gitaigo* digunakan sebagai adverbial, sering ditambahkan dengan *to* ‘dengan’, contohnya:

- (6) きりきり (と) 痛む
kirikiri (to) itamu
MIM (KUOT) sakit
‘sakit seperti diiris-iris’
- (7) くねくね (と) 曲がる
Kunekune (to) magaru
MIM (KUOT) belok
‘berliku-liku’

Verba yang sama, dapat menggunakan *giongo* dan *gitaigo* yang berbeda.

Miura (1994:254) juga memberikan contoh sebagai berikut:

- (8) げらげら笑う
geragera warau
MIM tertawa
‘tertawa terkekeh-kekeh’

(9) くすくす笑う

kusukusu warau

MIM tertawa

'tertawa cekikikan'

(10) にこにこ笑う

nikoniko warau

MIM tertawa

'tersenyum-senyum senang'

2.3.1 Jenis Mimetik

Akita (2009) mengklasifikasikan mimetik menjadi tiga jenis, yaitu: fonomimes, fenomimes, dan psikomimes.

a. Fonomimes

Fonomimes (*phonomimes*) adalah kata-kata yang menirukan bunyi. Adapun dalam bahasa Jepang disebut dengan *giongo* 'menyatakan suara benda' dan *giseigo* 'menyatakan suara makhluk hidup'. Satoru (1994:3) menyatakan pendapat bahwa:

「雨がざあざあ降る」の「ざあざあ」や、「犬がワンワンほえる」の「ワンワン」のように、音や声を直接表すことばを、「擬音語」（または「擬声語」といいます。

"ame ga zaazaa furu" no "zaazaa" ya, "inu ga wanwan hoeru" no "wanwan" no youni, oto ya koe o chokusetsu arawasu kotoba o, "giongo" (mata wa "giseigo") to iimasu.

Maksud dari pernyataan Satoru yaitu kata-kata yang secara langsung menyatakan bunyi atau suara, seperti *zaazaa* dalam *ame ga zaazaa furu* atau *wanwan* dalam *inu ga wanwan hoeru*, disebut sebagai *giongo* atau *giseigo*.

Ogawa menjelaskan bahwa kata-kata yang menyatakan suara makhluk hidup dan bunyi yang keluar dari benda mati disebut *giongo*, sedangkan Iwabuchi menyatakan bahwa kata-kata seperti

wanwan, gatagata, kachinkachin, dan sebagainya disebut *giseigo* (Sudjianto dan Dahidi, 2007:115). Contoh dari *giongo* dan *giseigo* (Shiang, 2002:15), yaitu:

(11) おなかがペコペコ。

Onaka-ga pekopeko.
perut -NOM MIM
'Perut keroncongan.'

(12) ...しまいに、ぎいぎい声でこう言いました...(Toki, 2001:153)

Shimai-ni, giigii goe -de kou ii -mashita
akhir -DAT MIM suara-dengan seperti katakan-KL
'pada akhirnya mengatakan seperti suara mencicit'

b. Fenomimes

Fenomimes (*phenomimes*) merupakan kata-kata meniru untuk menyatakan pemikiran yang tidak menggunakan indera pendengaran. Istilah dalam bahasa Jepang disebut *gitaigo*.

Phenomimes represent visual or textural experiences, such as manner of motion and roughness of the skin.

(Akita, 2009:11)

Akita mengemukakan bahwa fenomimes menunjukkan visual atau pengalaman tekstural, seperti cara gerakan dan kekasaran kulit.

Satoru (1994:3) mengemukakan pendapatnya mengenai *gitaigo*, yaitu:

「星がきらきら光る」の「きらきら」や、「ふらふら歩く」の「ふらふら」のように、ものや人のようすを直接表すことばを、「擬態語」といいます。

"Hoshi ga kirakira hikaru" no "kirakira" ya, "furafura aruku" no "furafura" no youni, mono ya hito no yousu o chokusetsu arawasu kotoba o, "gitaigo" to iimasu.

Satoru menyatakan bahwa kata-kata yang secara langsung menyatakan status atau tindakan seseorang dan berbagai hal, seperti pada *kirakira* dalam *hoshi ga kirakira hikaru* atau pada *furafura* dalam *furafura aruku*, disebut *gitaigo*.

Contoh (Shiang, 2002:62) dari *gitaigo*, yaitu:

(13) 私のズボンはまだぼろぼろです。

Watashi-no zubon-ha mou boroboro-desu
TG1 -GEN celana-TOP sudah MIM -KOP
'Celana saya sudah compang-camping.'

(14)...金貨がぎっしりつまっています...(Toki, 2001:119)

Kin ka -ga gishshiri tsumat -te imasu
Emas koin-NOM MIM bungkus-KONJ ada
'koin emas terbungkus penuh'

c. Psikomimes

Psikomimes (*psychomimes*) merupakan kata-kata meniru yang menunjukkan status psikologis atau perasaan jasmani. Dengan kata lain, suatu kata yang seolah-olah menyatakan keadaan hati (perasaan) manusia. Istilahnya dalam bahasa Jepang adalah *gijoogo*.

Psychomimes represent internal experiences-namely, bodily sensation and emotion.

(Akita, 2009:11)

Maksud dari pernyataan Akita yaitu psikomimes menunjukkan pengalaman internal yakni, emosi dan sensasi jasmani.

Contoh (Shiang, 2002:63) dari *gojyoogo*, yaitu:

(15) 彼はいやいやながら約束します。

Kare-wa iyaiya nagara yakusoku shimasu.
TG3 -TOP MIM sambil janji lakukan
'Dia berjanji dengan perasaan terpaksa.'

- (16)...あごひげのけらいはびっくりしてしまいました...(Toki, 2001:28)
Agohige-no kerai -wa bikkuri shi -te shimai-mashita
jenggot -GEN pengikut-TOP MIM lakukan-KONJ selesai-KL
'pengikut berjenggot itu telah **terkejut**'

2.3.2 Pola Mimetik

Satoru (1994:115) mengklasifikasikan pola mimetik ke dalam tiga tipe, yaitu:

a. Tipe I 「ABAB/ABCB」

Contoh: ぐうぐう *guuguu* 'bunyi perut lapar keroncongan', ぺらぺら *perapera* 'bicara lancar'/あたふた *atafuta* 'dengan tergesa-gesa', でこぼこ *dekokoko* 'bergelombang'.

Mimetik tipe I ini yang menggunakan pola –(to) + verba atau *suru* 'lakukan', bunyi suku petamanya ditekankan. Jika menggunakan pola seperti –*da*, –*no*, atau –*ni*, maka dilafalkan dengan datar.

b. Tipe II 「AっBり/AんBり/ABり(と)・ABっと」

Contoh: ぐっすり *gussuri* 'tidur nyenyak', さっぱり *sappari* 'segar'/ぼんやり *bonyari* 'suram'/ずらり(と) *zurari(to)* 'berderet'・ずらっと *zuratto* 'dalam satu baris'.

Mimetik tipe II [ABri(to)] ini yang ditekankan pada umumnya pada pertengahan dan kadang-kadang pada bagian akhir.

c. Tipe III 「A っと/A っ A と/A んと」

Contoh: じっと *jitto* ‘tidak bergerak’, ほっと *hotto* ‘merasa bebas’/ さっさと *sassato* ‘dengan cepat’, せっせと *sesseto* ‘tekun’/ ちゃんと *chanto* ‘dengan teratur’.

Mimetik tipe III [*Atto/Anto*] ini pada umumnya dilafalkan dengan datar, tetapi beberapa di antaranya (seperti *satto* ‘tiba-tiba’ dan *hatto* ‘terkejut’) ditekankan pada suku kata pertama.

2.3.3 Kategori Penggunaan Mimetik

Kategori penggunaan mimetik dibagi menjadi lima bagian (Satoru, 1994:116), yaitu:

- a. Perasaan diri sendiri biasanya dinyatakan dengan pola – *suru* ‘lakukan’ dan –*shita* ‘telah melakukan’.

Contoh: いらいら *iraira* ‘gelisah’, がっかり *gakkari* ‘kecewa’, すっきり *sukkiri* ‘lega’, ほっと *hotto* ‘merasa bebas’, わくわく *wakuwaku* ‘berdebar-debar’.

Contoh kalimat (Satoru, 1994:21):

(17) トイレに行って、すっきりした。

Toire-ni it -te, sukkiri shi -ta.

toilet-DAT pergi-KONJ, MIM lakukan-KL

‘Pergi ke toilet, perasaan merasa lega.’

- b. Guratan ekspresi dan penampilan dari orang lain biasanya dinyatakan dengan pola – *shite-iru* ‘sedang melakukan’.

Contoh: おどおど *odoodo* 'bingung', おろおろ *orooro* 'gelisah',
ぐすぐす *gusugusu* 'bingung', にこにこ *nikoniko* 'tersenyum-
senyum senang', もじもじ *mojimoji* 'malu-malu tapi mau'.

Contoh kalimat (Satoru, 1994:37):

(18) 姉は服が決まらなくて、

Ane -wa fuku -ga kimara-naku-te,
kakak-TOP pakaian-NOM tentu -NEG-KONJ,

ぐずぐずしている。

guzuguzu shi -te iru.

MIM lakukan-KONJ ada

'Kakak tidak menentukan pakaian, karena bingung'

- c. Perilaku seseorang dan kualitas sesuatu biasanya menggunakan pola
-*shite-iru* 'sedang melakukan', -*shita* 'telah melakukan' (*hito*
'orang'/*mono* 'benda').

Contoh: あっさり *assari* 'tidak gurih' atau 'mudah', からっと
karatto 'menyala', さっぱり *sappari* 'segar', しっかり *shikkari*
'kokoh', はっきり *hakkiri* 'jelas', ちゃっかり *chakkari* 'kasar'.

Contoh kalimat (Satoru, 1994:94):

(19) 彼はその計画をあっさりあきらめた。

Kare-wa sono keikaku-o assari akirame -ta.
dia -TOP itu rencana-AKU MIM menyerah-KL
'Dia mudah menyerah terhadap rencana itu.'

- d. Ciri seperti kelengketan, kelembaban, dan tekstur biasanya
dinyatakan dengan pola -*suru* 'lakukan', -*shite-iru* 'sedang
melakukan', dan -*shita* 'telah melakukan' (*mono* 'benda').

Contoh: ざらざら *zarazara* ‘kasar-kasar’、じめじめ *jimejime* ‘lembab’、つるつる *tsurutsuru* ‘licin’、ぬるぬる *nurunuru* ‘basah berlendir’、ねばねば *nebaneba* ‘kental-kental lengket’、べたべた *betabeta* ‘lengket’.

Contoh kalimat (Satoru, 1994:100):

(20) 毎日雨で、
Mai nichī ame de,
tiap hari hujan karena

家の中がじめじめする。
ie -no naka-ga jimejime suru
rumah-GEN dalam-NOM MIM lakukan
‘Karena setiap hari hujan, di dalam rumah **lembab.**’

e. Kondisi yang tidak enak, kekacauan, tekstur, dan derajat kesempatan biasanya dinyatakan dengan pola – *da* dan –*no* (*mono* ‘benda’).

Contoh: ぎりぎり *girigiri* ‘nyaris’、ざらざら *zarazara* ‘kasar-kasar’、だぶだぶ *dabudabu* ‘kedodoran’、ふらふら *furafura* ‘keleyengan’、ぼろぼろ *boroboro* ‘compang-camping’ dan めちゃくちゃ *mechakucha* ‘kacau-balau’.

Contoh kalimat (Shiang, 2009:44):

(21) サンドペーパーの表面はざらざらです。
Sando pēpā-no hyoumen -wa zarazara-desu.
amplas kertas-GEN permukaan-TOP MIM -KOP
‘Permukaan kertas amplas **kasar-kasar.**’

BAB III ANALISIS BENTUK MIMETIK

3.1 Pengantar

Hasil analisis diuraikan pada bab ini mengenai bentuk atau pola dari sebuah mimetik. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mimetik ini memiliki beberapa pola yang telah dikemukakan oleh Satoru. Peneliti memberikan tanda untuk silabel (suku kata) pertama dengan A dan silabel kedua ditandai dengan B.

3.2 Bentuk Mimetik

Bentuk mimetik berdasarkan bentuk silabel terdiri dari tiga tipe, yaitu tipe I, tipe II, dan tipe III (Satoru, 1994:115). Tipe I mempunyai bentuk silabel ABAB dan ABCB. Tipe II mempunyai bentuk silabel AqBri, AnBri dan ABri(to) atau ABqto. Tipe III memiliki bentuk silabel yang berbeda dengan tipe I dan II yaitu Aqto, AqAto dan Anto. Masing-masing silabel memiliki konsonan dan vokal yang selanjutnya disingkat KK, KV, VK dan VV. Berikut ini deskripsi dari masing-masing bentuk mimetik.

a. Tipe I

Bentuk silabel dari tipe I ini yaitu ABAB dan ABCB. Berikut data yang memiliki mimetik yang termasuk ke dalam tipe I.

(22)...みんなが、ひそひそ言いました... (Toki, 2001:102)

minna-ga, hisohiso ii ai -mashita

semua-NOM, MIM berkata bertemu-KL

'Semua saling bertemu dan berbisik'

Data (22) merupakan kalimat yang salah satu katanya mengandung mimetik. Mimetik *hisohiso* ‘bisik-bisik’ pada kalimat ini memiliki bentuk ABAB. Berikut susunan yang membentuk mimetik ini.

ひそひそ → ABAB
(dalam huruf hiragana)

HISOHISO → KVKVKVKV
(dalam huruf romawi)

(23)...だんだん元気がなくなってきました... (Toki, 2001:89)
dandan genki-ga naku nat -te ki -mashita
MIM sehat-NOM tidak jadi-KONJ datang-KL
‘Perlahan-lahan kesehatannya menurun’

Salah satu kata dari data (23) merupakan mimetik yang terdiri dari silabel ABAB. Berikut susunan bentuk mimetik *dandan* ‘perlahan-lahan’.

だんだん → ABAB

DANDAN → KVKKVK

Jika ditulis dengan huruf romawi, mimetik ini memiliki bentuk KVKKVK.

(24)...兵隊たちはわいわい言い出し... (Toki, 2001:33)
heitai tachi-wa waiwai ii dashi
pasukan para -TOP MIM berkata keluar
‘Para pasukan mengeluarkan suara berisik’

Pada data (24) ini juga memiliki mimetik yang berbentuk ABAB. Namun, tidak sama dengan data di atas jika ditulis dengan huruf romawi. Berikut bentuk mimetik *waiwai* ‘berisik’:

わいわい → ABAB

WAIWAI → KVVKVV

Kata *waiwai* yang ditulis dengan huruf romawi akan memiliki pola KVVKVV. Ini berbeda dengan kedua data sebelumnya.

(25)...なきそうな顔でおろおろしている ... (Toki, 2001:10)
naki souna kao -de orooro shi -te iru
tangis kelihatan wajah-di MIM lakukan-CONJ ada
'Dia gelisah dengan wajah yang terlihat seperti menangis'

Salah satu kata dari data (25) merupakan mimetik yang terdiri dari silabel ABAB. Berikut susunan bentuk mimetik *orooro* 'gelisah'.

おろおろ → ABAB

OROORO → VKVVKV

Jika ditulis dengan huruf romawi, mimetik ini memiliki bentuk VKVVKV.

b. Tipe II

Bentuk silabel dari tipe II ini yaitu *AqBri*, *AnBri* dan *ABri(to)* atau *ABqto*. Berikut ini merupakan klausa yang mengandung mimetik tipe II.

(26)...王様とすえの王子は、
ousama-to sue -no ouji -wa,
raja -KUOT bungsu-GEN pangeran-TOP,
'Raja dan pangeran bungsu'

しっかりとだきあいました... (Toki, 2001:56)
shikkari-to dakiai-mashita
MIM -KUOT peluk -KL
'berpelukan erat'

Pada data (26) terdapat mimetik yang memiliki pola tipe II. Mimetik *shikkari* 'erat' berbentuk *AqBri*.

しっかりと → AqBri

SHIKKARI → KVKKVKV

Mimetik *shikkari* ini memiliki pola *KKVKKVKV*, apabila ditulis dengan huruf romawi.

(27)...王女が、にっこり笑って出迎えました... (Toki, 2001:65)
Oujyo-ga, nikkori warat-te demukae-mashita
putri -NOM MIM tawa -CONJ sambut -KL
'Putri menyambut dengan tersenyum'

Data (27) memiliki mimetik yang berpola AqBri, jika ditulis dengan hiragana. Berikut pembentukan pola mimetik *nikkori* 'tersenyum':

にっこり → AqBri

NIKKORI → KVKKVKV

Mimetik *nikkori* memiliki pola KVKKVKV, jika ditulis dengan huruf romawi.

(28)...七人の天女が、ずらりとならんで
shichi nin -no tennyo -ga, zurari-to naran -de
tujuh orang-GEN bidadari-NOM, MIM -KUOT berjejer-KONJ
'Tujuh orang bidadari, berjejer dengan seimbang'

立っていました... (Toki, 2001:15)
ta -te i -mashita
berdiri-KONJ ada-KL
'sedang berdiri'

Salah satu kata dari data (28) merupakan mimetik yang berpola ABri.

Berikut susunan pola dari mimetik *zurari* 'seimbang' ini:

ずらり → ABri

ZURARI → KVKVKV

Apabila mimetik *zurari* ditulis dengan huruf romawi, maka akan berbentuk KVKVKV.

(29)...フォーダイスのだんなのはかをほってたら、
Foudaisu-no danna-no haka -o hottetara,
NM -GEN suami-GEN kuburan-AKU menggali
'Saat menggali kuburan suami Foudais,'

うっかり居眠りしたらしくて... (Toki, 2001:147)
ukkari inemuri shi -tara shiku -te
MIM mengantuk lakukan-sambil lakukan-KONJ

'dia secara tidak sengaja melakukannya ketika mengantuk'

Data (29) memiliki mimetik yang berpola AqBri, jika ditulis dengan hiragana. Berikut pembentukan pola mimetik *ukhari* 'ceroboh':

うっかり → AqBri

UKKARI → VKKVKV

Mimetik *ukhari* memiliki pola VKKVKV, jika ditulis dengan huruf romawi.

c. Tipe III

Bentuk silabel tipe III ini yaitu Aqto, AqAto dan Anto. Berikut ini adalah klausa yang mengandung mimetik tipe III.

(30)...すえの王子は、ラボルスレーヌの服を
sue -no ouji -wa, La Bolsren-no fuku -o
bungsu-GEN pangeran-TOP, NM -GEN pakaian-AKU
'Pangeran bungsu, pakaian La Bolsren'

そっとかくしました... (Toki, 2001:48)

sotto kakushi -mashita

MIM menyembunyikan-KL
'diam-diam disembunyikan'

Pada data (30) terdapat mimetik yang memiliki pola tipe III. Mimetik tersebut adalah *sotto* 'diam-diam'. Berikut susunan pola atau bentuk dari mimetik ini.

そっと → Aqto

SOTTO → KVKKV

Mimetik *sotto* memiliki bentuk Aqto, jika ditulis dengan huruf hiragana.

Namun, jika ditulis dengan huruf romawi akan berpola KVKKV.

(31)...口ひげのけらいが、
kuchihige-no kerai -ga,
kumis -GEN pengikut-NOM,
'Pengikut berkumis,'

むつとした顔でいいました... (Toki, 2001:25)
mutto shita kao -de ii -mashita
MIM lakukan wajah-di berkata-KL
'berbicara dengan wajah yang **muram**'

Salah satu kata dari data (31) ini mengandung mimetik bertipe III.

Mimetik *mutto* 'muram' ini berbentuk *Aqto*.

むつと → *Aqto*

MUTTO → KVKKV

Mimetik pada data (31) ini memiliki pola yang sama dengan mimetik yang ada pada data (30), yaitu pola *Aqto* dan KVKKV.

(32)...若者ははっと目をさました... (Toki, 2001:62)
wakamono-wa hatto me -o samashi -mashita
pemuda -TOP MIM mata-AKU membangunkan-KL
'pemuda itu **terkejut** membuka matanya'

Data (32) juga memiliki mimetik tipe III sama halnya pada data (30) dan

(31). Berikut susunan pola mimetik *hatto* 'terkejut':

はっと → *Aqto*

HATTO → KVKKV

Mimetik pada data (32) ini tak berbeda dengan mimetik pada data sebelumnya, yaitu (30) dan (31). Ketiga mimetik ini sama-sama memiliki pola yang sama berupa *Aqto* dan KVKKV.

(33)...あつとおもうまもなく... (Toki, 2001:43)
atto omou mamonaku
MIM pikir segera
'ia segera berpikir **dalam sekejap**'

Pada data (33) terdapat mimetik yang memiliki pola tipe III. Mimetik tersebut adalah *atto* 'sekejap'. Berikut susunan pola atau bentuk dari mimetik ini.

あつと → Aqto

ATTO → VKKV

Mimetik *atto* memiliki bentuk Aqto, jika ditulis dengan huruf hiragana. Namun, jika ditulis dengan huruf romawi akan berpola VKKV. Tipe III yang memiliki bentuk AqAto dan Anto tidak ditemukan pada sumber data.



BAB IV ANALISIS MAKNA MIMETIK

4.1 Pengantar

Hasil analisis diuraikan pada bab ini mengenai jenis dan makna mimetik. Peneliti mengambil data mimetik yang terdapat dalam buku cerita anak-anak *Sekai no Mukashibanashi*. Sehubungan dengan makna mimetik yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini, berikut ini dideskripsikan jenis dan makna kalimat yang mengandung mimetik.

4.2 Makna Mimetik

Makna mimetik berdasarkan penggunaannya terdiri dari lima bagian (Satoru, 1994:116), yaitu makna mimetik yang menyatakan perasaan diri sendiri, guratan ekspresi dan penampilan orang lain, perilaku seseorang dan kualitas, karakteristik, dan kondisi yang tidak enak. Berikut ini deskripsi dari masing-masing makna mimetik.

a. Makna mimetik yang menyatakan perasaan diri sendiri.

(34)...はりが、はらにちくちくささりました... (Toki, 2001:141)
hari -ga, hara -ni chikuchiku sasari-mashita
jarum -NOM perut-DAT MIMI tusuk -KL
'jarum terasa sakit menusuk perut'

Data (34) merupakan data yang salah satu katanya mengandung mimetik yang berfungsi untuk menyatakan perasaan diri sendiri. Mimetik *chikuchiku* 'rasa tertusuk-tusuk' menyatakan bahwa seseorang telah merasakan tusukan jarum di perutnya. Jadi makna mimetik tersebut mengacu pada perasaan seseorang yang merasa tertusuk oleh benda yang runcing. Mimetik yang terdapat pada data (34) ini termasuk ke dalam

mimetik jenis *giongo* atau fonomimes. Kaidah pemakaian mimetik tersebut adalah sebagai berikut.

chikuchiku + sasari-mashita → chikuchiku sasari-mashita

MIM + V-KL

Mimetik pada data di atas memiliki kaidah mimetik diikuti oleh verba lampau yang menunjukkan perasaan.

(35)...すえの王子はがっかりした... (Toki, 2001:43)

Sue -no ouji -wa gakkuri shi -ta
bungsu-GEN pangeran-TOP MIM lakukan-KL
'Pangeran bungsu telah kecewa'

Salah satu kata yang terdapat dalam data (35) ini merupakan mimetik. Mimetik pada data ini berfungsi untuk menyatakan perasaan diri sendiri. Mimetik *gakkuri* 'kecewa' menyatakan ketidakpuasan seorang pangeran terhadap sesuatu. Jadi mimetik tersebut memiliki makna yang mengacu pada perasaan seorang pangeran. Mimetik ini termasuk *gijoogo* (psikomimes). Kaidah pemakaian mimetik tersebut adalah sebagai berikut.

gakkuri + shi-ta → gakkuri shi-ta

MIM + shi/V-KL

Mimetik di atas diikuti oleh verba lampau, yaitu *shi-ta* 'lakukan'. Penambahan *shi-ta* pada mimetik *gakkuri* menunjukkan perasaan seseorang.

(36)...男はほっとして
otoko -wa hotto shi -te
lelaki -TOP MIM lakukan-KONJ
'Lelaki itu bebas'

寺の中に入りました... (Toki, 2001:71)
tera-no naka -ni hairi -mashita
kuil-GEN dalam-DAT masuk-KL
'masuk ke dalam kuil'

Data (36) ini memiliki mimetik yang juga berfungsi untuk menyatakan perasaan diri sendiri. Mimetik *hotto* 'merasakan kebebasan' pada data ini menyatakan bahwa seorang lelaki yang merasa tidak ada yang menghalanginya untuk masuk ke dalam kuil. Jadi makna mimetik yang terdapat dalam data (36) ini menunjukkan perasaan dari seorang lelaki. Mimetik pada data ini merupakan mimetik yang menunjukkan status psikologis yang disebut dengan *gijoogo* atau psikomimes. Kaidah pemakaian mimetik tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut.

hotto + shi-te → hotto shi-te

MIM + *shi/V-te*

Pada mimetik ini dibubuhi verba *shi-te* yang menunjukkan ekspresi dari seseorang.

- b. Makna mimetik yang menyatakan guratan ekspresi dan penampilan orang lain.

(37)...なきそうな顔でおろおろしている ... (Toki, 2001:10)
naki souna kao -de orooro shi -te iru
tangis kelihatan wajah-di MIM lakukan-KONJ ada
'Dia gelisah dengan wajah yang terlihat seperti menangis'

Salah satu kata dari data (37) merupakan mimetik yang berfungsi untuk menyatakan guratan ekspresi dan penampilan orang lain. Mimetik

orooro ‘gelisah’ menyatakan raut wajah seseorang yang sedang tidak tenang karena sesuatu, sehingga wajahnya terlihat sedih dan menangis. Jadi mimetik pada data ini memiliki makna yang menyatakan ekspresi seseorang yang sedang menangis. Mimetik ini termasuk ke dalam mimetik yang menunjukkan status psikologis atau *gijoogo*. Kaidah pemakaian mimetik tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut.

Orooro + shi-te iru → *orooro shi-te iru*

MIM + *shi/V-te iru*

Penambahan verba *shi-te iru* pada mimetik *orooro* ditujukan untuk menyatakan guratan ekspresi dari orang lain.

(38)...家の天井をゆびさせて、
ie -no tenjyou -o yubisase -te,
 rumah-GEN langit-langit-AKU menunjuk-KONJ,
 ‘Menunjuk langit-langit rumah,’

にこにこし始めました... (Toki, 2001:12)

nikoniko shi- hajime-mashita

MIM lakukan-mulai -KL

‘mulai tersenyum’

Pada data (38) ini salah satu katanya merupakan mimetik yang berfungsi untuk menyatakan guratan ekspresi atau penampilan orang lain. Mimetik *nikoniko* ‘tersenyum-senyum senang’. *Nikoniko* pada data ini menyatakan ekspresi seseorang yang mulai tersenyum senang setelah menunjuk ke langit-langit rumah. Jadi makna mimetik tersebut menyatakan ekspresi orang yang sedang tersenyum karena melihat sesuatu. Mimetik pada data ini merupakan *psycomimes* atau *gijoogo*. Kaidah pemakaian mimetik tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut.

nikoniko + shihajime-mashita* → *nikoniko shihajime-mashita

MIM + *shi/V-te*

Mimetik *nikoniko* yang diikuti dengan verba *shi-te* 'lakukan' menunjukkan ekspresi orang lain.

(39)...へいたいたちは、げらげら笑い出しました... (Toki, 2001:33)

heitai tachi-wa, geragera warai dashi-mashita

pasukan para -TOP, MIM tawa keluar-KL

'Para pasukan, tertawa **terbahak-bahak.**'

Data (39) ini salah satu katanya merupakan mimetik yang juga berfungsi untuk menyatakan guratan ekspresi dan penampilan orang lain. Mimetik *geragera* 'terbahak-bahak'. Mimetik ini menyatakan ekspresi dari para pasukan yang sedang tertawa sangat keras. Jadi makna dari mimetik yang terdapat pada data ini yaitu ekspresi tawa para pasukan. Mimetik ini merupakan bagian dari psikomimes yang menunjukkan status psikologis. Kaidah pemakaian mimetik tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut.

geragera + warai dashi-mashita* → *geragera warai dashi-mashita

MIM + *V-ta*

Mimetik *geragera* yang diikuti verba lampau menunjukkan ekspresi seseorang.

(40)...のこされたラボルスレーヌは、

nokosare -ta Raborusurenu-wa,

ditinggalkan-KL NM -TOP,

'La Bolsren yang ditinggalkan,'

しくしくなきだしました... (Toki, 2001:48)

shikushiku naki dashi -mashita

MIM tangis keluar-KL

'menangis **terisak-isak.**'

Salah satu kata dari data (40) ini merupakan mimetik yang berfungsi untuk menyatakan kesedihan. Mimetik *shikushiku* ‘terisak-isak’. Mimetik ini menunjukkan kesedihan seseorang yang bernama La Bolsren yang telah ditinggalkan oleh seseorang. Ia sedih hingga menangis terisak-isak. Jadi makna dari mimetik yang terdapat pada data ini menyatakan kesedihan La Bolsren. Mimetik *shikushiku* termasuk fonomimes. Kaidah pemakaian mimetik tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut.

shikushiku + naki dashi-mashita → *shikushiku naki dashi-mashita*

MIM + V-ta

Mimetik *shikushiku* yang diikuti dengan verba lampau menunjukkan kesedihan seseorang.

- c. Makna mimetik yang menyatakan perilaku seseorang dan kualitas sesuatu.

(41)...おにはチャダングのがっしりした体を見て... (Toki, 2001:141)
oni -wa Chadangu-no gasshiri shi -ta karada-o miru
 setan-TOP NM -GEN MIM lakukan-KL tubuh -AKU lihat
 ‘Setan telah melihat kekuatan tubuh Chadangu’

Data (41), di dalamnya terdapat mimetik yang berfungsi menyatakan kualitas sesuatu. Mimetik *gasshiri* ‘kuat’. Mimetik ini menunjukkan kekuatan tubuh seseorang yang bernama Chadangu. Kekuatan tubuh Chadangu ini telah dilihat oleh setan. Jadi mimetik pada data ini memiliki makna kualitas tubuh seseorang. Mimetik ini termasuk fonomimes. Kaidah pemakaian mimetik tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut.

gasshiri + shi-ta → *gasshiri shi-ta*

MIM + shi/V-ta

Mimetik ini diikuti dengan verba *shi-ta* yang menunjukkan perilaku seseorang.

(42)... フォーダイスのだんなのはかをほってたら、
Foudaisu-no danna-no haka -o hottetara,
NM -GEN suami-GEN kuburan-AKU menggali
'Pada saat menggali kuburan suami Foudais,'

うっかり居眠りしたらしくて... (Toki, 2001:147)

ukkari inemuri shi -tara shiku -te
MIM mengantuk lakukan-sambil datang-KONJ
'dia secara tidak sengaja kelihatan mengantuk'

Data (42) ini salah satu katanya juga merupakan mimetik. Mimetik pada data ini berfungsi untuk menyatakan perilaku seseorang. Mimetik *ukkari* 'tidak sengaja' menunjukkan perilaku seseorang yang tidak teliti yang kelihatan mengantuk saat mengerjakan sesuatu. Jadi makna mimetik pada data ini menyatakan perilaku seseorang yang ceroboh. Mimetik ini termasuk *gitaigo* yang menunjukkan keadaan atau kondisi suatu benda yang disebut juga *fenomimes*. Kaidah pemakaian mimetik tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut.

ukkari + inemuri → ukkari inemuri

MIM + N

Penambahan nomina pada mimetik *ukkari* bertujuan untuk menyatakan perilaku seseorang yang ceroboh.

- d. Makna mimetik yang menyatakan ciri seperti kelengketan, kelembaban, dan tekstur.

(43)...どんな騎士もつるつるすべる

donna kishi -mo tsurutsuru suberu
 bagaimana ksatria-pun **MIM** tergelincir
 'Ksatria yang bagaimana pun akan tergelincir karena licin'

ガラスの山にはかかないません... (Toki, 2001:58)

garasu-no yama -ni -wa kanai -masen
 kaca -GEN gunung-DAT-TOP terpenuhi-NEG
 'gunung kaca tidak terdaki.'

Data (43) terdapat mimetik pada salah satu katanya. Mimetik pada data ini berfungsi untuk menyatakan tekstur suatu benda. Mimetik *tsurutsuru* 'licin' ini menunjukkan tekstur permukaan suatu benda yang halus. Gunung kaca yang permukaannya sangat licin, tidak bisa didaki oleh ksatria yang hebat sekali pun. Jadi makna mimetik dari data (43) ini menyatakan tekstur. Mimetik ini merupakan mimetik yang menggambarkan suatu keadaan yaitu *gitaigo*. Kaidah pemakaian mimetik tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut.

tsurutsuru + sube-ru → *tsurutsuru sube-ru*

MIM + V-ru

Verba yang memiliki akhiran *-ru* mengikuti mimetik *tsurutsuru* yang menunjukkan tekstur suatu benda.

(44)...青い涙がぽろぽろこぼれおちました... (Toki, 2001:80)

aoi namida-ga poroporo kobore ochi -mashita
 biru ombak -NOM **MIM** meluap jatuh-KL
 'Ombak biru jatuh meluap-luap.'

Data (44) ini salah satu katanya merupakan mimetik yang berfungsi untuk menyatakan tekstur suatu benda. Mimetik *poroporo*

‘meluap-luap’. Mimetik pada data ini menunjukkan tekstur ombak yang bergelembung-gelembung. Jadi makna mimetik yang ada pada data (45) ini menyatakan tekstur ombak. Mimetik ini termasuk *giongo* yang menggambarkan suara yang dikeluarkan dari suatu benda disebut juga fonomimes. Kaidah pemakaian mimetik tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut.

poroporo + kobore ochi-mashita → poroporo kobore ochi-mashita

MIM + V-ta

Penambahan verba lampau setelah mimetik *poroporo* menunjukkan tekstur suatu benda.

- e. Makna mimetik yang menyatakan kondisi yang tidak enak, kekacauan, tekstur, dan derajat kesempatan.

(45)...若者とほとほと歩いて
wakamono-ga tobotobo arui-te
 pemuda -NOM MIM jalan-KONJ
 ‘Pemuda itu berjalan dengan langkah berat’

川のほとりまでくる ... (Toki, 2001:6)
kawa -no hotori made kuru
 sungai-GEN dekat sampai datang
 ‘mendekati sungai.’

Data (45) terdapat mimetik di antara salah satu katanya yang berfungsi untuk menyatakan kondisi yang tidak enak. Mimetik *tobotobo* ‘langkah berat tak bersemangat’ ini menyatakan kondisi yang tidak enak pada seorang pemuda yang sedang berjalan menuju sungai. Pemuda ini seakan tak bersemangat menjalani hidupnya. Hal ini tampak dari mimetik yang digunakan pada data di atas. Jadi makna mimetik dari data ini menyatakan kondisi yang tidak enak yang dialami seorang pemuda.

Mimetik ini termasuk *gitaigo* atau fenomimes. Kaidah pemakaian mimetik tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut.

tobotobo + arui-te → tobotobo arui-te

MIM + V-te

Kaidah di atas merupakan mimetik *tobotobo* diikuti verba yang berakhiran *-te* menunjukkan kondisi yang tidak enak.

(46)... すえの王子はうさぎのいったことを
sue -no ouji -wa usagi -no it -ta koto-o
bungsu-GEN pangeran-TOP kelinci-GEN berkata-KL hal-AKU
'Pangeran bungsu, hal yang dikatakn kelinci'

忘れて、ついふらふらと、つぐみを
wasure-te tsui furafura-to, tsugumi-o
lupa-KUOT tanpa sengaja MIM -KUOT, murai -AKU
'dengan sempoyongan tanpa sengaja melupakannya, burung murai'

金のかごにうつしかえてしまいました... (Toki, 2001:44)
kin -no kago -ni utsushi kae -te shimai-mashita
emas-GEN sangkar-DAT duplikat pulang-KONJ selesai-KL
'dia menemukan sangkar telah diduplikasikan dengan sangkar emas'

Salah satu kata pada data (46) merupakan mimetik yang berfungsi menyatakan kondisi yang tidak enak. Mimetik *furafura* 'sempoyongan' menyatakan kondisi yang tidak enak seperti orang mabuk yang sedang berjalan. Jadi mimetik pada data ini memiliki makna yang menyatakan kondisi yang tidak enak yang dialami seseorang. Mimetik ini termasuk *gitaigo* yang menyatakan keadaan atau kondisi suatu benda. Kaidah pemakaian mimetik dalam kalimat di atas adalah sebagai berikut.

furafura + to → furafura-to

MIM + to

Penambahan *to* setelah mimetik *furafura* pada kaidah di atas bertujuan untuk menunjukkan kondisi yang tidak enak.

(47)...大きい子もよちよち歩きの子も、
ookii ko -mo yochiyochi aruki-no ko -mo,
besar anak-pun MIM jalan-GEN anak-pun,
'Anak besar dan anak yang berjalan **terhuyung-huyung**,'

われ先にと通りに飛び出し、
ware saki -ni -to toori-ni tobi dashi,
kami duluan-DAT-KUOT lewat-DAT lompat keluar,
'melompat keluar melewati kami'

広場に向かって、かけだしました ... (Toki, 2001:112)
hiroba -ni mukat -te, kake dashi -mashita
lapangan-DAT mendekati-KUOT lari keluar-KL
'berlari keluar mendekati lapangan'

Data (48) ini salah satu katanya merupakan mimetik yang berfungsi untuk menyatakan keadaan yang tidak enak. Mimetik *yochiyochi* 'terhuyung-huyung' menyatakan kondisi yang tidak enak yang dialami oleh seorang anak. Anak itu berjalan tak seperti berjalan biasa. Jadi makna mimetik yang terdapat dalam data (48) menunjukkan kondisi yang tidak enak bagi seorang anak. Mimetik tersebut termasuk *gitaigo*. Kaidah pemakaian mimetik tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut.

yochiyochi + aruki → yochiyochi aruki

MIM + N

Mimetik yang ditambahkan nomina setelahnya menunjukkan kondisi yang tidak enak.

(48)...ある日、よぼよぼのめ牛と
aru hi, yoboyobo-no meushi-to
ada hari, MIM -GEN sapi -KUOT
'Pada suatu hari, sapi yang lemah'

いっしょにおいだされました... (Toki, 2001: 6)
issho -ni oidasare-mashita
bersama-DAT diusir -KL
'ia diusir bersama.'

Salah satu kata dari data (48) ini merupakan mimetik yang berfungsi untuk menyatakan kondisi yang tidak enak. Mimetik *yoboyobo* 'lemah' menyatakan kondisi seekor sapi yang tampak kurang sehat karena umurnya yang sudah tua. Sapi itu pergi bersama seseorang karena diusir. Jadi makna mimetik yang terdapat pada data ini menyatakan seekor sapi yang telah uzur. Mimetik ini termasuk mimetik yang menyatakan keadaan sesuatu yang disebut dengan *gitaigo* atau fenomimes. Kaidah pemakaian mimetik tersebut dalam kalimat adalah sebagai berikut.

yoboyobo + no + meushi → yoboyobo-no meushi

MIM + no + N

Penambahan *no* pada mimetik *yoboyobo* digunakan untuk benda yang menunjukkan kondisi yang tidak enak.

4.3 Makna Mimetik Berdasarkan Jenisnya

Jenis mimetik terdiri dari tiga macam (Akita, 2009), yaitu fonomimes, fenomimes, dan psikomimes. Fonomimes (*giongo* dan *giseigo*) menunjukkan bunyi yang berasal dari suatu benda dan makhluk hidup. Fenomimes (*gitaigo*) menunjukkan kondisi atau keadaan suatu benda dan lingkungan. Adapun psikomimes (*gijoogo*) menunjukkan status psikologis atau perasaan jasmani.

a. Fonomimes

Data berikut termasuk jenis fonomimes.

- (49)...しまいに、ぎいぎい声でこう言いました...(Toki, 2002:153)
Shimai-ni, giigii goe -de kou ii -mashita
akhir -DAT MIM suara-dengan seperti katakan-KL
'pada akhirnya mengatakan seperti suara **mencicit**'

Data (49) memiliki mimetik yang termasuk *giseigo*. Mimetik *giigii* 'mencicit' merupakan suara yang dikeluarkan oleh makhluk hidup karena pada data di atas disebutkan seekor binatang yang mengeluarkan suara mencicit.

- (50)...みんなが、ひそひそ言いあいました... (Toki, 2001:102)
minna-ga, hisohiso ii ai -mashita
semua-NOM, MIM berkata bertemu-KL
'semua saling **berbisik**'

Salah satu kata dari data (50) merupakan mimetik yang termasuk *giseigo*. Mimetik *hisohiso* 'bisik-bisik' merupakan suara yang dikeluarkan oleh manusia. Biasanya seseorang mengatakan sesuatu kepada orang lain dengan suara yang kecil, sehingga terdengar seperti *hisohiso*.

- (51)...兵隊たちはわいわい言い出し... (Toki, 2001:33)
heitai tachi-wa waiwai ii dashi
pasukan para -TOP MIM berkata keluar
'para pasukan **berisik**'

Kata *waiwai* 'berisik' pada data (51) merupakan mimetik yang termasuk *giseigo*. Mimetik ini merupakan suara yang dikeluarkan oleh para pasukan.

Para pasukan ini berbicara dengan suara keras sehingga terdengar berisik.

- (52)...青い涙がぼろぼろこぼれおちました... (Toki, 2001:80)
aoi namida-ga poroporo kobore ochi -mashita
biru ombak -NOM MIM meluap jatuh-KL
'Ombak biru jatuh **meluap-luap**.'

Salah satu kata dari data (52) merupakan mimetik. Mimetik *poroporo* ‘meluap-luap’ termasuk *giongo* yang menunjukkan bunyi suatu benda. *Poroporo* ini merupakan bunyi yang diakibatkan oleh ombak yang jatuh terhempas ke pantai.

(53)...家の戸をドンドンたたきました... (Toki, 2001:131)

Ie -no to -o dondon tataki-mashita
rumah-GEN pintu-ACC MIM ketuk-KL
‘pintu rumah diketuk dengan cepat’

Mimetik *dondon* ‘dengan cepat’ pada data (53) merupakan mimetik yang menunjukkan bunyi dari sebuah benda atau *giongo*. Mimetik *dondon* pada data ini menunjukkan bunyi yang berasal dari pintu rumah yang diketuk secara cepat, sehingga menimbulkan bunyi yang terdengar seperti *dondon*.

b. Fenomimes

Berikut ini merupakan data yang mengandung fenomimes.

(54)...骨は、カラカラとなりました...(Toki, 2002:58)

Hone -wa karakara-to nari-mashita.
tulang-TOP, MIM -QUOT jadi-KL
‘tulang telah menjadi kering’

Mimetik *karakara* ‘kering’ merupakan fenomimes, yaitu mimetik yang menunjukkan keadaan suatu benda. Kata *karakara* pada data (54) ini menunjukkan keadaan tulang dari makhluk hidup yang telah lama mati, sehingga menjadi kering.

(55)...うすぎぬが、するすると出てきました... (Toki, 2001:13)

Usu ginu -ga, surusuru-to de -te ki -mashita
tipis sutra-NOM MIM -QUOT keluar-CONJ datang-KL
‘sutra tipis itu keluar dengan lembut’

Salah satu kata yang terdapat dalam data (55) ini merupakan mimetik yang termasuk *gitaigo*. Mimetik *surusuru* ‘lembut’ pada data ini menunjukkan keadaan sutra tipis yang keluar secara perlahan dan terlihat lembut.

(56)...いよいよすえの王子がしゅっぱつします... (Toki, 2001:41)
iyoiyo sue -no ouji -ga shupattsu shimasu
MIM bungsu-GEN pangeran-NOM berangkat lakukan
'pangeran bungsu **hampir** berangkat'

Mimetik *iyoiyo* 'hampir' merupakan mimetik yang termasuk *gitaigo*. Kata *iyoiyo* pada data (56) ini menunjukkan keadaan seorang pangeran bungsu yang ingin berangkat, tiba-tiba terhenti karena suatu hal.

c. Psikomimes

(57)...商人の話にじっと耳をかたむけました... (Toki, 2001:117)
shounin -no hanashi-ni jitto mimi -o katamuke-mashita
saudagar-GEN cerita -DAT MIM telinga-ACC condong -KL
'ia mencondongkan telinga **dengan tenang** pada cerita saudagar'

Salah satu kata pada data (57) ini merupakan *gijoogo* atau psikomimes. Mimetik *jitto* 'tenang' menunjukkan perasaan seseorang yang sedang mendengarkan cerita seorang saudagar.

(58)...若者ははっと目をさました... (Toki, 2001:62)
wakamono-wa hatto me -o samashi -mashita
pemuda -TOP MIM mata-ACC membangunkan-KL
'pemuda itu **terkejut** membuka matanya'

Data (58) memiliki mimetik yang termasuk psikomimes. Mimetik *hatto* 'terkejut' menunjukkan perasaan kaget seorang pemuda yang melihat sesuatu setelah ia membuka matanya.

(59)...すえの王子はがっかりした... (Toki, 2001:43)
Sue -no ouji -wa gakkuri shi -ta
bungsu-GEN pangeran-TOP MIM lakukan-KL
'Pangeran bungsu telah **kecewa**'

Mimetik *gakkuri* 'kecewa' merupakan salah satu mimetik yang termasuk psikomimes. Mimetik pada data (59) ini menunjukkan bahwa keadaan seorang pangeran bungsu yang tidak puas akan suatu hal, sehingga ia merasa kecewa.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab III dan bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bentuk mimetik yang terdapat dalam buku cerita *Sekai no Mukashibanashi*, yaitu tipe I berbentuk ABAB yang terdiri dari KVKVKVKV, VKVVKV, KVKKVK, dan KVVKVV. Tipe II berbentuk AqBri dan ABri yang terdiri dari KVKKVKV, KVVKVKV, dan VKKVKV. Tipe III berbentuk Aqto yang terdiri dari KVKKV dan VKKV.
- b. Makna mimetik yang terdapat dalam buku cerita *Sekai no Mukashibanashi* menunjukkan perasaan diri sendiri, guratan ekspresi dan penampilan dari orang lain, perilaku seseorang dan kualitas sesuatu, ciri seperti kelengketan, kelembaban, dan tekstur, serta kondisi yang tidak enak, kekacauan, tekstur, dan derajat kesempatan.
- c. Mimetik yang diikuti dengan verba yang berakhiran *-ta* menunjukkan perasaan diri sendiri. Mimetik yang diikuti verba yang berakhiran *-te iru* menunjukkan ekspresi dan perilaku seseorang. Adapun mimetik yang tidak diikuti dengan verba menunjukkan kondisi yang tidak enak, kekacauan, tekstur, dan derajat kesempatan.
- d. Berikut merupakan tabel pengelompokan data mimetik yang terdiri dari *giongo*, *gitaigo* dan *gijyougo* yang ditemukan dalam buku cerita anak-anak *Sekai no Mukasi Hanashi*.

Tabel 5.1 Pengelompokan Data Mimetik Berdasarkan Jenisnya

No.	Mimetik	Giongo	Gitaigo	Gijyougo	Arti
1.	<i>Atto</i>		X		Dalam sekejap
2.	<i>Berabera</i>		X		Berbicara tanpa henti
3.	<i>Bikkuri</i>			X	Terkejut
4.	<i>Chikuchiku</i>	X			Rasa tertusuk-tusuk
5.	<i>Dandan</i>		X		Perlahan-lahan
6.	<i>Dondon</i>	X			Dengan cepat
7.	<i>Dotto</i>		X		Tiba-tiba
8.	<i>Furafura</i>		X		Sempoyongan
9.	<i>Gakkuri</i>			X	Kecewa
10.	<i>Gasshiri</i>		X		Kuat
11.	<i>Geragera</i>	X			Terbahak-bahak
12.	<i>Giigii</i>	X			Mencicit
13.	<i>Gisshiri</i>		X		Penuh
14.	<i>Guigui</i>		X		Terus-menerus
15.	<i>Guruguru</i>	X			Berputar
16.	<i>Hatto</i>			X	Terkejut
17.	<i>Hisohiso</i>	X			Berbisik
18.	<i>Hotto</i>			X	Bebas
19.	<i>Iyooyo</i>		X		Hampir
20.	<i>Jitto</i>			X	Dengan tenang
21.	<i>Karakara</i>		X		Kering
22.	<i>Kippari</i>		X		Dengan jelas
23.	<i>Kitto</i>		X		Pasti
24.	<i>Kokkuri</i>		X		Diam-diam
25.	<i>Mokumoku</i>		X		Diam-diam
26.	<i>Mutto</i>			X	Muram
27.	<i>Nikkori</i>			X	Tersenyum
28.	<i>Nikoniko</i>			X	Tersenyum-senyum
29.	<i>Orooro</i>			X	Gelisah
30.	<i>Pekapeka</i>		X		Bercahaya

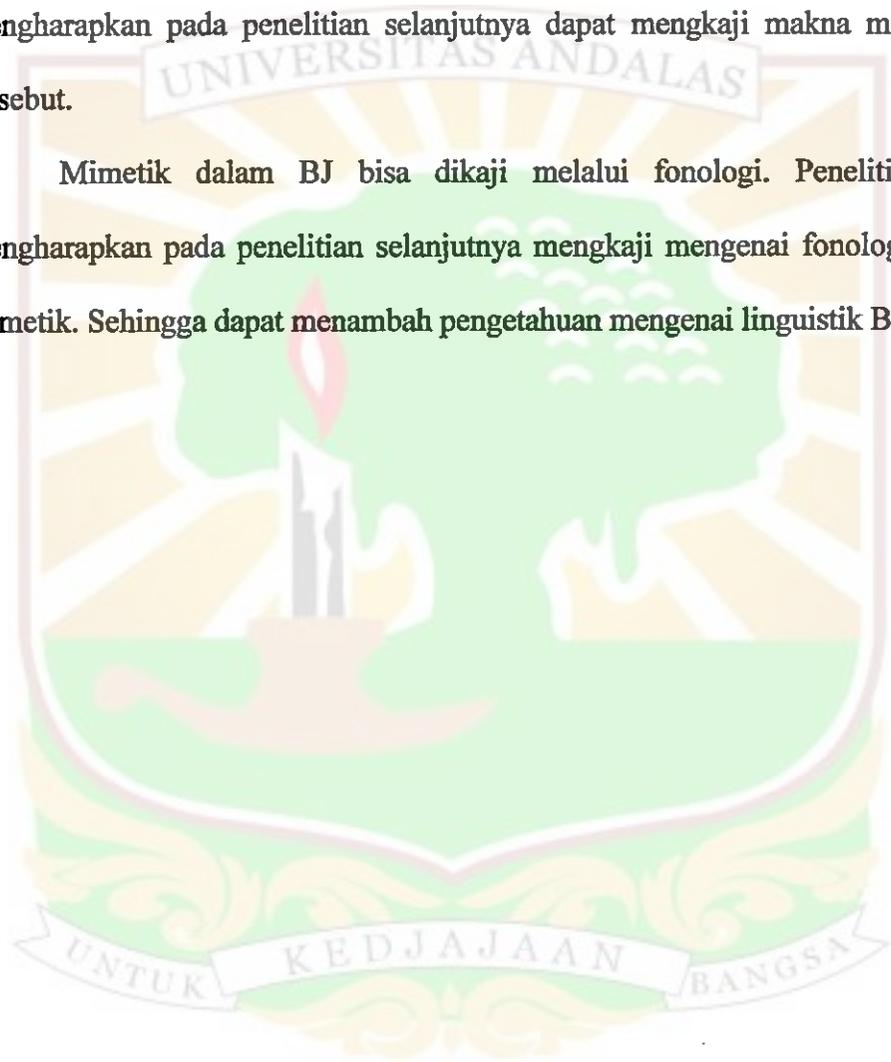
31.	<i>Pinpin</i>			X	Lincah
32.	<i>Poroporo</i>	X			Meluap-luap
33.	<i>Satto</i>		X		Tiba-tiba
34.	<i>Shikkari</i>		X		Erat
35.	<i>Shikushiku</i>	X			Terisak-isak
36.	<i>Somosomo</i>		X		Mula-mula
37.	<i>Sotto</i>		X		Diam-diam
38.	<i>Sukkari</i>		X		Sepenuhnya
39.	<i>Suppari</i>		X		Benar-benar
40.	<i>Surusuru</i>		X		Lembut
41.	<i>Tobotobo</i>		X		Dengan langkah berat
42.	<i>Toutou</i>		X		Akhirnya
43.	<i>Tsurutsuru</i>		X		Licin
44.	<i>Ukkari</i>			X	Ceroboh
45.	<i>Waiwai</i>	X			Berisik
46.	<i>Yoboyobo</i>		X		Lemah
47.	<i>Yochiyochi</i>		X		Terhuyung-huyung
48.	<i>Yukkuri</i>		X		Perlahan-lahan
49.	<i>Zunzun</i>		X		Cepat
50.	<i>Zurari</i>		X		Seimbang

5.2 Saran

Mimetik merupakan suatu tiruan bunyi atau benda yang berfungsi untuk menggambarkan suara, bentuk, keadaan, maupun perasaan seseorang. Mimetik memiliki banyak jenis, tergantung dari siapa yang memilah bagian-bagiannya, misalnya Satoru membagi mimetik menjadi dua macam, yaitu *giongo* dan *gitaigo*. Akita membagi mimetik menjadi tiga macam, yaitu *giongo*, *gitaigo*, dan *gijyoogo*. Adapun Fukuda membagi mimetik menjadi onomatope dan mimesis. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan pada

penelitian selanjutnya dapat mengkaji mimetik secara lebih rinci. Selain itu, beberapa mimetik memiliki makna yang berbeda jika mimetik yang sama diikuti kopula dan yang satunya diikuti verba, misalnya *pekopeko* ‘lapar’. *Pekopeko-da* berarti ‘menjadi lapar’, sedangkan *pekopeko-suru* bermakna ‘membungkukkan kepala seseorang berulang-ulang kali’. Peneliti juga mengharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengkaji makna mimetik tersebut.

Mimetik dalam BJ bisa dikaji melalui fonologi. Peneliti juga mengharapkan pada penelitian selanjutnya mengkaji mengenai fonologi dari mimetik. Sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai linguistik BJ.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akita, Kimi. 2009. *A Grammar of Sound-Symbolic Words in Japanese: Theoretical Approaches to Iconic and Lexical Properties of Mimetics*. Kobe: Kobe University Press.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djadjasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Eresco.
- Fukuda, Hiroko. 1997. *Menjentik, Merayap, & Mendobrak*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Goro, Taniguchi. 2007. *Kamus Standar Bahasa Jepang-Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Immaduddin, Siti Atikah. 2009. "Pembentukan Karakter Kata Tiruan Bunyi (Onomatope) Binatang dalam Bahasa Mandarin". *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Kempson, Ruth M. 1979. *Semantic Theory*. London: Cambridge University Press
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Septi Indah Tri. 2011. "Wujud Onomatope dalam Komik Serial Crayon Shinchan Karya Yoshito Usui". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Miura, Akira dan Naomi Hanaoka McGloin. 1994. *An Intergated Approach to Intermediate Japanese*. Tokyo: The Japan Times
- Satoru, Akutsu. 1994. *E de Wakaru Giongo Gitaigo*. Tokyo: ALC Press Japanese Textbook Series.
- Shiang, Tjhin Thian. 2009. *Kata Berulang dalam Bahasa Jepang*. Jakarta: Gakushudo.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana Univercity Press.

Sudaryanto. 1990. *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Toki, Arie. 2001. *Sekai no Mukashibanashi*. Japan: Kaiseisha

Verhaar, J.W.M. 1999. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2008. *Semantik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sumber Internet

<http://digilip.upi.edu/pasca/available/etd-0610108-101907/> 22 Maret 2011.

<http://digilip.upi.edu/pasca/available/etd-1216105-115522/> 22 Maret 2011.

<http://unesaprodi Jepang.wordpress.com/2008/11/28/abstrak-skripsi-sastra-3/> 24 Maret 2011.



LAMPIRAN DATA



ところが、ぐずっていた子もたちが、きゆうになきやみ、家の天井をゆびさして、ここにこしはじめました。

「はて、なぜだろう……」

牛かいが 目をこらしてみると、天井からはごろものはしが のぞいています。この家をたてたとき、牛かいは 天井に はごろもをかくしたのでしたが、ねずみのしわざか、は

おり、たちまち もとの白ぼにもどつて、とびたつていきました。

おりひめも もちろん とんでいきたかったのですが、はごろもをとられたので どうしようもありません。なきそうな顔で おろおろしてると、ねえさんの白ぼとが 一わ、もどつてきて さげびました。

「おりひめ！ なにをしてるの。いそがないと、南天門が しまつてしまうわ。」

「はごろもをとられて、とべないの。」

おりひめが、かなしい声で こたえました。

そのとき、空のほうから ぎいーつという音が きこえてきました。

南天門が、しまりだしたのです。ねえさんの白ぼとは、矢のようにとんで 門の中にさえ、おりひめは ひとり、川べりにのこされました。



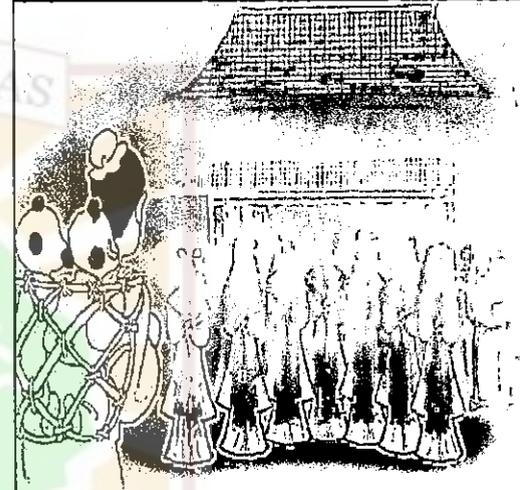
牛かいと おりひめ

へ中田のおはなし

むかし、ひとりの牛かいのわかものがいました。にいさんの家ではたらいていましたが、にいさんのおくさんにきらわれ、ある日、よほよほのめ牛といっしょに おいだされました。

わかものが とぼとぼあるいて 川のほとりまでくると、おどろいたことに め牛が 口をききました。

「あなたは とてもよくしてくれたから、いいことを おしえましょう。あした七月七日に、天の南天門が、七人の天女が この川べりに



つくりました。そのかごにふたりの子どもをいれて、かつぎ、ころもをはおると、からだがまえにのめつて、あつというまに天についでいました。

南天門の入り口に、そろいのころもをきた 七人の天女が、顔にもうすぎぬをかけ、ずらりとならんで立っていました。

すこしはなれて、天女たちの父母も立っています。

15

んできました。おりひめは、夫のまえで、さつと、ほころもをはおりました。すると、もう人がかわつたようになって、子どもたちには目もくれず、そのまま天にかえつてしまいました。

牛かいは、あまりのことに、所もでませんでした。が、つぎのしゅんかん、め牛のことばをおもいだし、大いそぎで、め牛を三ど、よびました。すると、たちまち、あのめ牛があらわれました。

「では、わたしのかわでころもをつくり、ほねでかごをつくりなさい。かごに子どもたちをいれて、かつぎ、ころもをはおれば、天にのぼつていけますよ。」

め牛はそれだけいうと、どつとたおれて死にました。

牛かいは、死んだ牛のかわをはいで、ころもをつくり、ほねでかごを

14

めいたがずれて、ころものほうがとびだしたのでした。

そのとき、げんかんの戸があく音がして、おりひめが、かえつてきました。牛かいは、あわてて、はめいたをとじました。

でも、それからというもの、牛かいは、おりひめのるすに、子どもがぐずると、天井からはころもをひきだして、あやすようになりました。

あるときのことです。おりひめのうでの中で、子どもたちが、うれしそうに、天井をゆびさしました。おりひめはふしぎにおもつて、天井を見あげ、ぬのがとびだしているのに気づきました。台にのつて、はしをひつぱると、うすぎぬが、するすると、でてきました。

「まあ！ これは、わたしのはころもだわ。」

おりひめのさげび声をきいて、外にいた牛かいが、あわてて、とびこ

13

へいたいたちは、げらげら わらいました。そこで、あごひげの
けらいは、男の子におしえられたとおり、いいました。

「ダヴィデ王のおことはどおり、ゆでたまごが、ひよこをうむなら、に
まめも、めをだしましょう。」

「この男は、なにをいつているんだ？」

「ふざけてるのか？」

「ダヴィデ王に、もんくをつける気か？」

へいたいたちが、わいわいいいだし、さわぎは、ダヴィデ王の耳にも
とどきました。そこで、ダヴィデ王が、男をよびつけてみると、それは
さきほどさばきをくだした、あごひげの男でした。

ダヴィデ王が、ははーんという顔で、いいました。

33

そこで、ダヴィデ王が、あごひげのけらいをよんで、たずねました。
「おまえは、口ひげのけらいに、ふたつのたまごとその実をかりて、七
年になるといふが、ほんとうか？」

「はい、ほんとうです。」

「たまごの実とは、もとのたまごが、うむはずのものだ。二このたまご
は、二わのめんどりになり、二わのめんどりは、年に二二このたまごを
うむ。二二このたまごは、二二わのめんどりになり、二二わのめんどり
は、二万のたまごをうみ……と、こうしてどんどんふえてゆく。たまご
の実の七分分を、おまえは、かえさねばならぬぞ。」

それをきいて、あごひげのけらいは、びっくりしてしまいました。そ
んな数のたまごなど、とてもかえせるものではありません。

けれども、しよに、かえすよ。」

そこで、口ひげのけらいは、ゆでたまごを、ふたつわたし、あごひげ
のけらいは、大よろこびで、それをたいらげました。

さて、見まわりからかえると、あごひげのけらいは、たまごをかえす
というやくそくを、すっかりわすれてしまいました。口ひげのけらいも、
それきり、なにもいいませんでした。

それから七年がたったある日、あごひげのけらいは、とつぜん、やく
そくをおもいだしました。そこで、たまごを二こかかえて、あわてて
口ひげのけらいの家に、走りまわりました。

「すまんすまん。やくそくを、すっかりわすれていたよ。」
すると、口ひげのけらいが、むっとした顔でいいました。

25

「気のどくだけど、百年かかっても 金色のつくみのいるぼしよには
いきつかないよ。」

「なんだって?」

すえの王子は がっくりしたのと つかれとで なきだしてしまいま
した。すると、うさぎがいました。

「でも、だいじょうぶ。このぼくは、ひとはねで七里すすむ うさぎな
んだ。せなかにおのりよ。ぼくが、つれていってあげよう。」

小さなうさぎの、そのまた小さなせなかにのるなんて、とうていむり
のようでした。でも、おもいきつてとびのると、さっとけしきがうごい
て、あっとおもうまもなく、もう、りっぱなしろのまえに ついていま
した。



すえの王子は、にいさんたち
に きっぱりわかれをつけて、
どんどんすすんでいきました。
でも、金色のつくみは、どこ
にもいません。すえの王子が、
それでもさらにすすんでいくと、
目のまえに 小さなうさぎが
あらわれました。
「そんなにいいそいで、どこにい
くの?」
「金色のつくみをさがしにさ。」

そこで、中の王子も、さかまりのなかまに くわりました。

さて、上の王子と中の王子が そろってかえらないので、いよいよす
えの王子が しゅっぱつしました。

すえの王子も、おなじ道をたどって 四つじにでました。ぼうしをな
げて道をきめ すすんでいくと、やどにいきあたりました。そこで、上
の王子と中の王子に 声をかけられました。

「おい、弟! ここにいっしょに あそびくらそう。」

すえの王子は、びっくりしました。父の病気をなおすために しろを
でたのです。こんなところで さかもりをしているひまはありません。

「とんでもない! いっこくもはやく、金色のつくみを 見つけなけ
りや。でないと、父上は死んでしまうよ。」

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

「なにをそんなに こまってるの？」

「金色のつぐみをもらうために、ラッポルスレーヌをつれてこなければならぬんだ。でも、いったい どこにいけばいいんだろう？ そもそも、ラッポルスレーヌがだれかさえ、わからないんだ。」

「きみは、つぐみをうつしかえたね？」

うさぎが、おどろいてたずねました。すえの王子は、かなしそうにうなずきました。すると、うさぎがいました。

「でも、いまとなってはしかたがない。ぼくのせなかにおのり。」

そこで、すえの王子が、小さなせなかにとびのると、さっとけしきがうごいて、とたんに、こんどはみずうみのほとりに ついていました。

「ラッポルスレーヌは このちかくにすむ むすめだよ。いまに、ここ

「だれだ？ でてこい！」

すえの王子は 番人につかまって、しろの大臣のまえに ひったてられていききました。

「ごめんなさい。病気の父のために、どうしても 金色のつぐみが ほか

すえの王子が あやまると、大臣がいました。

「ラッポルスレーヌをつれてきたら、金色のつぐみをわたそう。」

そんなわけで、すえの王子は、ろうやにほうりこまれるかわりに、しろの外に ほうりだされました。

すえの王子は わけがわからず、すっかりとほうりくられてしまいました。すると、ふたたび あの小さなうさぎが あらわれました。

「金色のつぐみは、しろの小屋の中だよ。つぐみのかごのよこに 金色のかごがあるけど、つぐみを うつしかえたりしないようにね。」

うさぎはそういうと、どこかにさえました。

さて、すえの王子が 小屋にしのびこむと、よごれたかごの中に、それはうつくしい 金色のつぐみがありました。

「ああ、おまえだね！ さあ、いつしよにきておくれ。」

と、すぐそばに 金色のかごが見えました。金色のつぐみに びつたりです。すえの王子は うさぎのいったことをわすれて、ついぶらぶらと、つぐみを 金のかごに うつしかえてしまいました。

とたんに、つぐみが さえずりだしました。すると、外が きゆうに さわがしくなって、小屋の戸があきました。

ちかづくものを目を えぐつてやろうと ねらっていました。

金のしろの銀のへやには、この国の王女が もう 長いこと のろい
をかけられて とじこめられていました。

王さまは、王女をすくいだしたものに この国と王女をあたえる、と
いうおふれをだしていました。

これまでも たくさん騎士が しろと王女を 手にいれようと
やってきました。王女はまどべにすわり、りっぱな馬にのつてのぼつて
くる騎士を 見おろしていましたが、どんな騎士も つるつるすべるガ
ラスの山には かないません。

おおくの騎士が 馬とともに 谷底にころがりおちて死に、さいごは
ほねになりました。ほねは、よろいの中で さやの中のかわいた豆のよ

ラーボルスレーヌも はじめて口をひらいて、すえの王子のかつやく
と、兄たちの悪事を はなしました。

「いまこそ、すべてがあきらかになった。むすこよ、よくぞわしのやま
いをなおしてくれた。」

王さまとすえの王子は、しつかりと だきあいました。

上と中の王子は、悪いおこないのむくいを受けて しろをおわれまし
た。すえの王子は あたらしい王となり、ラーボルスレーヌとけっこん
して、すえながく しあわせにくらしたということです。

に水あびにくる。そしたら、あの子のふくをかくすんだ。ラーボルス
レーヌが きみについてくるといったら、かえしておやり。」

小さなうさぎは、そういつて いなくなりました。

すえの王子が あしのほかげに かかれていると、村のむすめたちが
やってきました。ひとときわうつくしいのが ラーボルスレーヌでした。
むすめたちが 水あびをはじめたので、すえの王子は、ラーボルスレー
ヌのふくを そつとかくしました。

水からあがったむすめたちが、ラーボルスレーヌのふくがなくなつた
のをしつて、さわぎだしました。みんなは、しばらくがやがやしていま
したが、やがて、ラーボルスレーヌをおいて かえっていききました。

のこされたラーボルスレーヌは、しくしくなきだしました。そこで、

わりにでたのです。わしはわかものを見つけ、目をえぐってやろうとおりにきました。わかものは、わしの力をかりてやろうと まちかまえました。

わしが、わかもののかたに するどいつめを つきたてたとたん、わかものは、りよう手で わしの足を、さつとつかみました。おどろいたわしは、そのままいあがり、金のしろにもどっていつて、しろの上をぐるぐる まわりはじめました。

月の光にてらされて、金のしろが かがやいています。銀のへやのまどべに 王女がすわって、かなしそうに 下を見おろしていました。

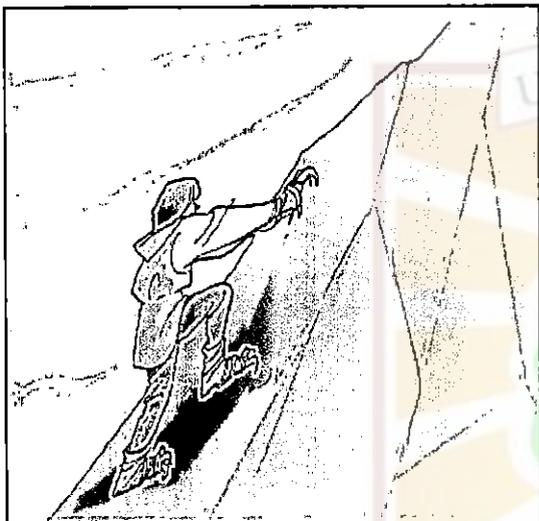
わかものは 手をはなして、ナイフをひきぬぎました。かたがひどくいたみましたが、くいこんだつめのおかげで おちることはありません。

ました。それでも まだ、しろのかけすら見えません。やがて、あたりはすっかりくらくらなり、星が チカチカまたたきだしました。

わかものは、ガラスのかけに しがみついていますでしたが、もうこれいじょう のぼつていく力は ありませんでした。ガラスの山のまん中で、このまま息たえるかに おもわれました。

と、いきなり つよいねむい気がおそつてきて、わかものは首をたれ、ガラスのかけに せみのようにとまったまま ねむりこんでしまいました。でも、やまねこのつめが ガラスにしっかりとくいくこんでいたので、すべりおちずにすみました。

どのくらいたったでしょうか。わかものは、バサバサという音に、はっと 目をさました。わしが、りんごの木をはなれて 夜の見ま



わかものは もくもくどのぼりつづけましたが、お日さまがしずみかけても、まだ 山の半分にもとどきません。

上を見れば、雲にかすむガラスのかけ。下は、目もくらむ谷。ときおり、死んだものたちのにおいが たちのぼつては、わかものをくるしめました。

わかものはつかれ、きずだらけの手足から 血がながれだし

ちかくまでいってみると、そこは あれはてた古寺ふるでらでした。どこかぶ
きみなので、男おとこは いっしゅんためらいましたが、おもいきって戸かどをた
たくと、色白いろしろの女おんなが でてきました。
「夕ゆふぐれまでに とうげをこえようとしたが、夜よになってしまった。ど
うか ひとばん、とめてくれませんか。」
「いいですよ。」

女おんなが ころよくうなずいたので、男おとこはほっとして 寺でらの中なかにはいりま
した。

女おんなは、せまいへやに 男おとこをあんないしました。

「では、ここにおとまりください。」

「ありがとうございます。」

ぬきました。さず口から 血ちがふきだしましたが、金かねのりんごをもちで
そのかわをはると、さずは いっぺんでなおりました。

わかものは りんごを手にして 銀ぎんのへやのとびらをあけました。

王女おうじよが、にっこりわらって でむかえました。

「ほんとうにありがとうございます。これで、わたしはこのへやをでて、どこへ
でも すきなところへいきます。」

「では、どうぞ、ほくのうでの中に きてください。」

王女おうじよは りんごをうけとり、ふたりは しつかりと だきあいました。

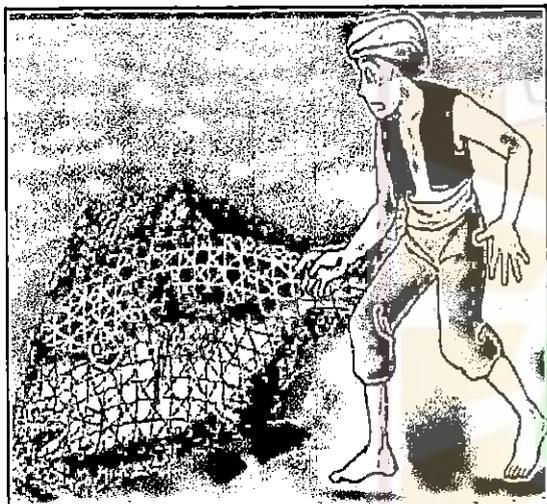
そのとき、ガラスの山やまのふもとで、どよめきの声こゑが あがりました。

わかものと王女おうじよは、まどべに かけよりました。

「やあ、たくさんの人ひとが あつまっている。」



わかものは すきをうかがい
おしが りんごの木きの上うへにきた
とき、わしのりよう足を すつ
ぽり きりおとしました。
わしは、足あしから 血ちをながし
てとびさり、わかものは りん
ごのえだにひっかかりながら
地面じめんにおちました。
しろのにわに立ったわかもの
は、かたにくいこんだままのわ
しのりよう足を ばしつとひき



そういつて、父が三どめにあ
みをなげると、ぐいぐいあみが
ひっぱられて、なんと、人のせ
たけほどもある魚が、かかりま
した。
「こんなに大きな魚は、はじめ
てだ。にぐるまをとってくるか
ら、番をしていなさい。」
父はそういつて、家にもどつ
ていきました。

ア리가、見はりをしていると、

魚のまるい目から、青いなみだが、ほろほろこぼれおちました。
アリは、おもわず魚をあみからはずして、海にはなしてしまいました。
大きな魚は、おれいをいうように、いちど水面から顔をだし、ふたたび
しずんでいきました。
そこで、アリは、はっと、われにかえりました。
「ぼくは、なんてことをしてしまっただらう。家では、たくさんの弟
や妹たちが、はらをすかせてまっけていて、とうさんがせっか
くとった、あんなに大きな魚を、にがしてしまふなんて……」
アリは、家のだれにもあわす顔がないと、おもいました。そして、こ
うなつては、もう、どこかとおくにいくしかない、あてもなく、ある
きはじめました。

ひめのよこで、スルタンが、もつたいぶつていきました。
「では、あしたのパーティーに、おまえをしようたいしよう。」
アリは、大よろこびで、きゆうでんをあとにしました。でも、かえる
道みち、だんだん元気がなくなつてきました。そして、家につくころに
は、ひどくしずんだ顔をしていました。
男が、しんばいして、たずねました。
「いつたい、なにがあつたんだね？」
アリが、くらい声でこたえました。
「ぼくは、ひめのたんじょうパーティーに、よばれた。つきは、ひめに
けっこんをもうしこみたいが、ぼくは、ひくい身分の出だ。とうていか
なわぬのぞみななさ……」

われさきにと通りにとびだし、広場にむかって かけだしました。

広場では、せが高く まがった鼻に 口ひげ、宝石のような青い目をしたあの男が、しずかに笛をふいていました。

やがて、町じゅうの子どもがそろうと、男は、笛をふきながら ゆっくり あるきだしました。子どもたちは、笛の音にひかれて 男のあとにつづきました。

子どもたちのぎょうれつは、町はずれにつき、山にはいりました。そして、けわしくなる山道を、さらにすすんでいきました。

男が、笛をふきながら 岩かべにいきあたると、岩が しずかにわれしました。男は、なおも笛をふきながら、岩のあいだにはいつていきました。子どもたちが ひかれるように あとにつづきます。そして、さい

た。それは、とんでもなく少ないお金でした。男はいかりをおさえ、言者のようにいいました。

「おとながはたさなかつたやくそくは、子どもたちが はたすだろう。」そして、男は 風のようにさつていきました。

町の人びとは、お金をはらわずにすんだと 大よろこびでした。市長も、じぶんの頭のよさに ほれほれしていました。

あくる日曜日、人びとは、町のはずれの教会にいき、家にのこつているのは 子どもばかりでした。

そこに、どこからともなく、あの笛の音が きこえてきました。——トウラ〜リ テイラリト テイト〜ラ トウルラリ。

すると、家にいた男の子も女の子も、大きい子もよちよち歩きの子も、

「いかにも。ねずみ一びきにつき一グロス(ドイツの銀貨の単位)。やくそくをおまもりくださるなら、あつというまに のこらず たいじしてみせましょう。」

「ねずみ一びきにつき一グロスだつて！」

「あれだけの数だ。とてつもない大金になるぞ。」

「さいなんにつけこんで 金をまきあげようと いうんじゃないだろうね？」

みんなが、ひそひそいいいました。人びとは ねずみのことですから かり心がすすんでしまい、わるいふうにししか かんがえられなくなつていたのです。

すると、この町の市長が いいました。



「その村の人びとこそ、そのむかし、ハメルンの町からきえてしまった子どもたちの子孫ではないかな？」

ハメルンの町の人びとは、商人の話にじっと耳をかたむけました。そして、とおいむかしのふしぎなできごとにおもいはせ、「きつと、そうにちがいない」と、ふかくうなずきあつたということでした。

「あいや、なんだろう？」

だんなさんが さらにほりすすむと、土の中から りつばなかめがあらわれました。ふたをあけると、金貨がぎっしりつまっています。

だんなさんは こしをぬかすほどおどろき、つづいて、こしがうくほどうれしくなりました。でも、おかみさんの顔をおもいだしたとたん、頭をかかえて すわりこんでしまいました。

「かみさんにいったら、すぐにまた しゃべりまわるだろう。地主のだんなの耳にはいったら、金貨は とりあげられちまうにきまつてる。」

だんなさんは かんがえにかんがえて、いいことをおもいつきました。まずは、金貨のはいつたかめをもとのぼしよにうめなおし、ちかくの木に しるしをつけました。そして、家にもどつていきました。

とちゅう、川までくると、朝しかけておいたあみに、かますがかつて びんびんはねています。だんなさんは、かますをあみからあげて、さらにあるいていきました。そして、きのうしかけた わなのところにくと、わなにかかつたうさぎが、もそもそしていきました。

だんなさんは うさぎをわなからはずし、かわりに かますをつっこみました。そして、ふたたび川のほとりにひきかえし、かますのあみにうさぎをいれました。そして、家にもどつていきました。

家につくと、おかみさんに こう 言いつけました。

「おい、おまえ。だんろをたいて、ホットケーキをやいとくれ。」

「なんでだね？ おまえさん。一日はおわったんだよ。だんろの火は、おとすのさ。それに、ホットケーキをやくのは、あすの朝だよ。」

地主のつかいは、とうとう おこりだしました。

「ばかも、やすみやすみいえ！ こんなやつは、あいてにならない。」

「どうか、はらをたてねえでください。根はいいやつなんでして。いつてることは、このとおり、まるでしんじられねえけども……」

地主のつかいが やしきにもどってつたえると、地主がいました。

「つまりは、かみさんのたわごとに、村じゅうがのせられたというわけじゃな。つくづく ばかなふたりだ。」

そのご、その話は だれの口にも のぼらなくなりました。

だんなさんは かめの金貨をじょうずにつかい、ふうふは たのしくくらししました。もし死んでいなければ、いまでも元気でいるはずです。



「なんでまた、夜中になんか、でかけたのさ？」

「うちのだんなが、森で、金貨のかめを見つけたもんでね。」

そして、たちまち ぜんぶをべらべらしやべってしまった。話は、その日のうちに 村じゅうにつたわり、夕方には地主の耳にとどいて、夜には地主の家のつかいが、家の戸をドンドンたたきました。

131

とちゅう、地主さまの家のまえにきたとき、かこいでねむっているひつじのしりに、だんなさんが こっそり 木の突をぶつけました。ひつじはびっくりして、

「……メエエエエ！」
と、なきました。

「いまの声は なんだろうね、おまえさん？」

「地主のだんなが、悪魔にとちめられて わめいてるんだ。いそげ！」
そこで、ふうふは、いっそう手ばやく、かめを おしたり ひいたり かついだり ころがしたりして、家にかけてこみました。そして、いそいで家の戸をしめ、ふたりして、ながいこと 戸のうらで はあはあいつていました。

128

126



「それがこうさ。フォーゲイスのだんなの ほかをほってたら、うっかり いねむりしたらしくてな。(ニヤーオ)となくねこの声で、目がさめた。」

「ニヤーオ！」

「ム公がこたえてなきました。」

「そう、そんなふうにな。そこで、おれが、声のするほうを見たら、なにがやってきたとおもっう？」

「ぼくは、ほかの子より大きいから、ほねもかたいよ。うまくかみくだけないといけないから、歯をといであげるよ。」

おには、チャダングの がっしりしたからだを見て、なるほどと うなずきました。

「ふむ。ひとつ、そうしてもらおうか。」

そこで、おにが あーんと口をあけると、チャダングは、おにの口にもってきたほりを なげこみました。

「うっ、いたいぞー！」

「なに、じぶんの歯だから、すぐになれるよ。水でものんだら？」

いわれたとおり、おにが ごくんと水をのんだから、たまりません。

ほりが、はらに ちくちくささりました。そこをすかさず、目にむけて

じーっとこちらを見つめたとおもうと、しまいに、きいきい声で、こう
いいました。

「なに？ ティムのやつが死んだって？ ならば、このおれが、ねこの
大王だ！」

そういうなり トム公はだんろにとびこみ、えんとつをかけあがって、
それきり どこかにいなくなってしまうましたとき。

(おわり)

「ああ。で、かんおけをかついだ 九ひきのねこが、おれのほうに ず
んずんちかづいてきては、三歩めごとに「ニャーオ」。

「ニャーオ！」

トム公が、またなきました。

「そうそう。でもって、九ひきのねこは、フォトダイスのだんなのは
かまでくると、ピタリととまって、このおれを じーっと見た。ちょう
ど、いまのトム公みてえにな。」

「トム公のことはいいから、それで、どうしたんだね？」

「どこまではなしたっけ？——うんにゃ。九ひきは、つつ立ったまま、
おれをじーっと見た。と、「びきがすすみでて、きいきい声でいったん
だ。「だんな！ トム・テイルドラムは、ティム・トルドラムが死んだ

と つたえとくれ。」それで、おれは、おまえにきいたってわけさ。「ト
ム・テイルドラムたあ、だれのこったね？」って。なぜって、だれがト
ム・テイルドラムかわからねえじゃ、ティム・トルドラムが死んだって、
トム・テイルドラムに、つたえようがないじやないか？」

そのとき、おかみさんが 金
切り声をあげました。

「おまえさん！ トム公を！」

はかの番人が ふりむくと、トム公
は、ぶあーっと毛をさかだて、ばいにも
ふくらんで、みどりの目をべかべかもやし、



概要

序論

ミメティックは、読み取りを想像するのに、読者を支援することができる。秋田（2009）日本のミメティックは三種類に分かれ、それは擬音語と擬声語がオブジェクトまたは動物の音を説明する、擬態語がオブジェクトや環境の状態を記述する、ぎじょう語が自分の気持ちを記述する。

この研究では、「世界の昔ばなし」（土岐アリー）の本からミメティックを抜き出し、その機能等を研究した。どうして『世界の昔ばなし』（土岐アリー）の本を本研究に選択したのかというと、この本にはミメティックがあるからのである。

具体的な目標は以下のとおりとした。

1. 『世界の昔ばなし』にミメティックのフォームを説明する。
2. 『世界の昔ばなし』にミメティックの意味を説明する。
3. ミメティックのパターンを作成する。

データの収集は *observasi* の方法で、*simak bebas libat cakap* のテクニックを使用する。使用される高度なテクニックは *catat* のテクニックである。意味を分析するのに、*padan referensial* の方法を使用して、*padan translasional* の方法で用語集を決定する。使用される基本的なテクニックは、*pilah unsur penentu* のテクニックである。そして、*Hubung banding menyamakan* のテクニックである。Informal と formal のプレゼンテーションの方法を使用してデータ分析の結果のプレゼンテーションする。

本論

I. ミメティックの語形

ミメティックの語形（音節）は三タイプある。智（1994:115）、A、B等アルファベットをひらがな、またはかたかな1字とすると、一般的には以下のように示すことができる。タイプIは、「ABAB」と「ABCB」である。タイプIIは、「AっBり」と「AんBり」と「ABり（と）」と「ABっ」とである。タイプIIIは、「Aっ」と「AっA」と「Aんと」である。各音節は、KとVを略す子音と母音を持っている。ここでは各ミメティックフォームの^{せつめい}説明である。

a. タイプI

『世界の昔ばなし』の本ではタイプIに属するミメティックしているデータ。

1. ...兵隊たちはわいわい言い出し... (Toki, 2001:33)

わいわい → ABAB

WAIWAI → KVVKVV

ローマ字で書かれた「わいわい」の言葉は、KVVKVVのフォームになる。

b. タイプII

『世界の昔ばなし』の本ではタイプIIのミメティックが含まれている。

2. ...王女が、にっこり笑って出迎えました... (Toki, 2001:65)

にっこり → AっBり

NIKKORI → KVKKVKV

それはローマ字で書かれている場合ミメティック「にっこり」は、KVKKVKVのパターンになる。

c. タイプ III

『世界の昔ばなし』の本ではタイプ III のミメティックが含まれている。

3. ...若者ははっと目をさました... (Toki, 2001:62)

はっと → A っと

HATTO → KVKKV

このミメティックローマ字で書いて、KVKKV のフォームになる。

II. ミメティックの意味

ミメティックの意味は、5 つの部分から構成されています (智、1994:116)。

a. 自分の気持ち

4. ...すえの王子はがっくりした... (土岐、2001:43)

「がっくり」のミメティックは何かの王子と不満を表明した。だからミメティック王子の感情を指す意味を持っている。このミメティックはぎじょう語だ。このミメティックはショーの気持ちで「した」の追加だ。

b. ほかの人の表情やようす

5. ...へいたいたちは、げらげら笑い出しました... (Toki, 2001:33)

懸命に笑っていた兵隊の「げらげら」のミメティック状態を表現した。だから、兵隊の笑いの表現、このデータに含まれているミメティックの意味だ。ミメティックはぎじょう語の一部だ。このミメティックは過去の動詞に続いて、人物の発現を示した。

c. 人やものの性質や味

6. ...おにはチャダングのがっしりした体を見て... (Toki, 2001:141)

「がっしり」のミメティックはチャダングという人の体の強さを示している。このミメティックは擬態語が^{よく}含まれている。このミメティックは「した」の動詞に続いて人の動作を示す。

d. ねばりけ、湿気、さわった感じなど

7. ...青い涙がぼろぼろこぼれおちました... (Toki, 2001:80)

「ぼろぼろ」のミメティックは泡テクスチャの波を示している。このミメティックは擬音語が含まれている。「ぼろぼろ」のミメティックは、過去の動詞に続いて、オブジェクトのテクスチャを示す。

e. ひどい状態、乱雑さ、さわった感じ余裕の程度など。

8. ...若者がとぼとぼ歩いて川のほとりまでくる ... (Toki, 2001:6)

「とぼとぼ」のミメティックは記載された条件の川に向かって歩いてきた若い男で良いではない。このミメティックは擬態語だ。「とぼとぼ」のミメティックは「～て」で終わる動詞は条件がおいしいではないことを示し続ける。

結論

分析の結果に基づいて章 III と章 IV で実施されている、それは次のように結論することができる。

1. 『世界の昔ばなし』の本にミメティックの形態、は「ABAB」の形をしたタイプ I は KVKVKVKV、VKVVKV、KVKKVK、KVVKVV。
「A っ B リ」と「AB リ」の形をしたタイプ II は KVKKVKV、KVKVKV、VKKVKV。「A っと」の形をしたタイプ III は KVKKV、VKKV。
2. 『世界の昔ばなし』の本にミメティックの意味は、自分の感情、ほかの人の表情や様子、人やものの性質や味で、ねばりけ、湿気、さわった感じなどで、ひどい状態、乱雑さ、さわった感じ余裕の程度など認められた。
3. ミメティックは「～た」を使うことが自分の気持ちを表す。ミメティックは「～ている」を使うことがほかの人の表情やようすを表す。ミメティックは動詞がないでひどい状態、乱雑さ、さわった感じ、余裕の程度などを表す。

RIWAYAT HIDUP

Nama : Putri Ani Sari
Panggilan : Putri
Tempat/Tgl Lahir : Pekanbaru/5 Februari 1990
Agama : Islam
Nama Ayah : Indrata Yamon Roza
Nama Ibu : Murnis
Negeri Asal : Riau
Alamat Tetap : Dusun Ceberlin, Pulau Godang, Kuantan Tengah, Riau
No. HP : 085274502366
Alamat Email : poetry90@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

- SD Negeri 022 Pekanbaru tamat tahun 2001
- SMP Negeri 1 Teluk Kuantan tamat tahun 2004
- SMU Negeri 1 Teluk Kuantan tamat tahun 2007
- Universitas Andalas Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Jepang

Prestasi dan Penghargaan yang diperoleh:

- Peserta Pelatihan Keterampilan Jurnalistik Tingkat Dasar di UNP Tahun 2008
- Peserta *Kanji Contest* di Universitas Bung Hatta 2008
- Peserta *Origami Contest* di Universitas Bung Hatta 2008
- Anggota Penuh pada UKPM Genta Andalas terhitung sejak tahun 2008
- Panitia BBMK Tahun 2008
- Panitia Pemilihan Umum (PPU) Pemilu Raya (Pemira) 2008
- Peserta Festival Kebudayaan Jepang IX di Universitas Bung Hatta 2009

- Panitia Open Recruitment Genta Andalas Tahun 2009
- Staf Periklanan pada UKPM Genta Andalas tahun 2009
- Panitia “Pelatihan Jurnalistik Tingkat Dasar IV se-Sumatera Barat” 2009
- Panitia “Pekan Jurnalistik Genta Andalas se-Sumatera Barat” 2009
- Koordinator Bazaar Bunkasai 5 tahun 2009
- Bendahara Umum Shinkenga tahun 2010
- Peserta “3 Days Training on Broadcasting & Public Speaking” di Warna Academy Tahun 2011

